

**STIMULASI BERNYANYI
PADA ANAK GANGGUAN ARTIKULASI TIPE SUBSTITUSI
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL AR-RIDLWAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Oleh:
RIZQI FAJRIAH ALIFAH
NIM : T20195076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**STIMULASI BERNYANYI
PADA ANAK GANGGUAN ARTIKULASI TIPE SUBSTITUSI
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL AR-RIDLWAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

RIZQI FAJRIAH ALIFAH
NIM : T20195076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**STIMULASI BERNYANYI
PADA ANAK GANGGUAN ARTIKULASI TIPE SUBSTITUSI
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL AR-RIDLWAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Rizqi Fajriah Alifah
NIM : T20195076**

Disetujui Pembimbing



**Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NUP. 20160368**

**STIMULASI BERNYANYI
PADA ANAK GANGGUAN ARTIKULASI TIPE SUBSTITUSI
DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL AR-RIDLWAN
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023**

Tim Penguji

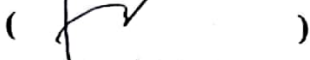

Ketua


As'ari, M.Pd.I.
NIP. 197609152005011004

Sekretaris


Ali Mukti, M.Pd.
NIP. 199112302019031007

Anggota:

1. **Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.** ()
2. **Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.** ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001



7

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah [2]:153).*



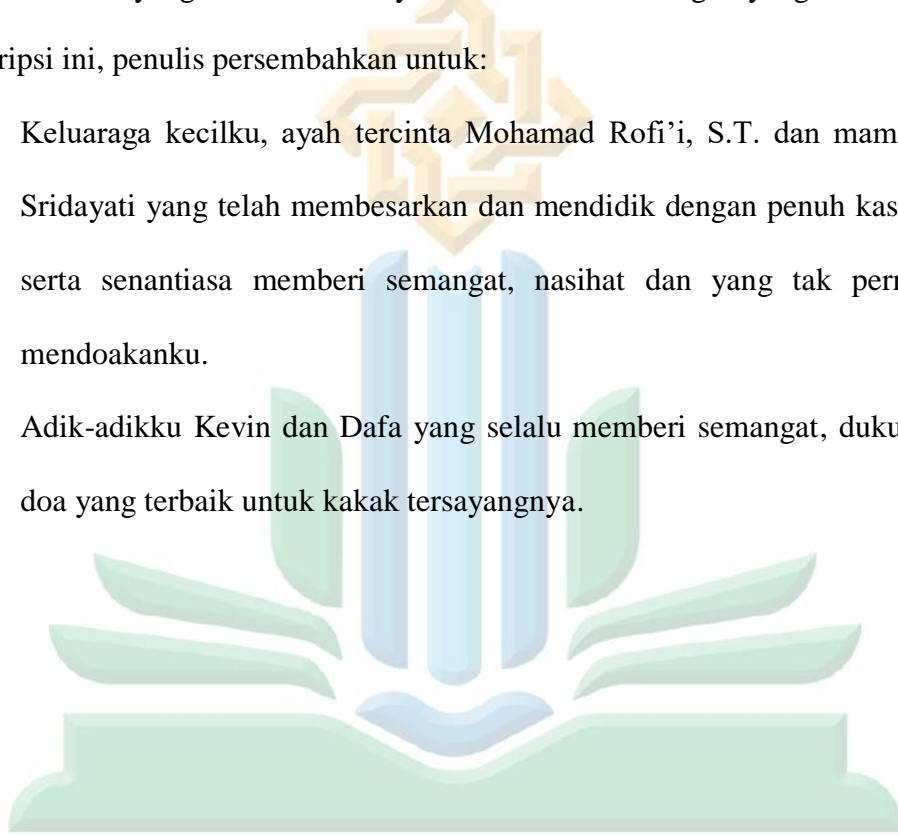
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 31.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dibuat atas dukungan dan motivasi dari beberapa pihak agar dikerjakan sebaik mungkin sesuai dengan usaha yang maksimal. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Skripsi ini, penulis persembahkan untuk:

1. Keluarga kecilku, ayah tercinta Mohamad Rofi'i, S.T. dan mama tercinta Sridayati yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa memberi semangat, nasihat dan yang tak pernah henti mendoakanku.
2. Adik-adikku Kevin dan Dafa yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa yang terbaik untuk kakak tersayang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur peneliti sampaikan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. karena atas izinnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *“Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridhwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”* dengan lancar sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh tentunya karena dukungan, bantuan, bimbingan serta arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah memberikan fasilitas yang memadai untuk peneliti menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan suri tauladan kepada mahasiswa sesuai syariat islam.

3. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
4. Ibu Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd. selaku kepala Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti dalam melakukan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tak pernah bosan-bosan member semangat, motivasi dan doa.
7. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Dengan demikian, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar lebih baik lagi kedepannya.

Jember, 22 Mei 2023
Peneliti

Rizqi Fajriah Alifah
NIM. T20195076

ABSTRAK

Rizqi Fajriah Alifah, 2023: *Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Stimulasi Bernyanyi, Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi

Gangguan artikulasi tipe substitusi merupakan salah satu gangguan bahasa dan bicara yang dialami oleh anak, dimana terjadi kesalahan dalam pengucapan lambang-lambang bunyi berupa penggantian suatu bunyi huruf yang tidak sesuai dengan bunyi vokal dan konsonan pada saat pembelajaran berlangsung. Mendeteksi gangguan artikulasi sejak dini akan memudahkan anak untuk berkembang secara optimal. Salah satu stimulasi yang diberikan pada anak kelompok A RA Ar-Ridlwani yang memiliki gangguan artikulasi adalah dengan stimulasi bernyanyi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A RA Ar-Ridlwani Kec. Ajung Kab. Jember TA 2022/2023? 2) Apa saja hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A RA Ar-Ridlwani Kec. Ajung Kab. Jember TA 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A RA Ar-Ridlwani Kec. Ajung Kab. Jember TA 2022/2023. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A RA Ar-Ridlwani Kec. Ajung Kab. Jember TA 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini berlokasi di lembaga RA Ar-Ridlwani, jalan MH. Thamrin No. 140 Kec. Ajung Kab. Jember. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Adapun hasil penelitian ini, sebagai berikut: 1) Penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A di RA Ar-Ridlwani dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan yakni guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran tema yang hendak diberikan kemudian menyusun kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan yakni guru memperkenalkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan sembari mengajak anak untuk mengikuti gerakan-gerakan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Tahap terakhir yakni mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak pada proses pembelajaran. 2) Hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A di RA Ar-Ridlwani adalah a) Aspek guru yakni kurangnya guru dalam memperhatikan dan memahami kriteria pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi; b) Aspek anak didik yakni ketertarikan pada kegiatan bernyanyi yang masih kurang, sulit menghafal lirik lagu yang diajarkan oleh guru dan tingkat konsentrasi anak yang rendah; c) Aspek fasilitas lembaga yakni media yang kurang memadai dan masih terbatas karena kurangnya dana yang dimiliki lembaga.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24

	1. Stimulasi Bernyanyi.....	24
	2. Gangguan Artikulasi.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	46
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
	B. Lokasi Penelitian.....	47
	C. Subjek Penelitian.....	47
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	E. Analisis Data.....	52
	F. Keabsahan Data.....	54
	G. Tahap-Tahap Penelitian.....	55
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	58
	A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
	C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V	PENUTUP.....	88
	A. Simpulan.....	88
	B. Saran-Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA.....	91
	LAMPIRAN	
	Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	
	Lampiran 2 : Matriks Penelitian	
	Lampiran 3 : Pedoman Penelitian	
	Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian	

Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

Lampiran 7 : Penelitian Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan.....	19
4.1	Data Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	61
4.2	Data Anak Didik Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	61
4.3	Data Ruangan di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	62
4.4	Alat Penunjang KBM di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	63
4.5	Hasil Temuan Penelitian.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Peta Lokasi Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani.....	59
4.2	Pemberian Stimulasi Bernyanyi Pada Anak Didik Kelompok A menggunakan Gerakan pada Saat Circle Time.....	69
4.3	Stimulasi Bernyanyi dengan Irian Tepuk-Tepuk pada Kegiatan Inti di Kelompok A.....	70
4.4	Pemberian Stimulasi Bernyanyi Pada Kegiatan Penutup sambil Mengikuti Variasi Gerakan yang Diberikan Oleh Gurunya.....	71
4.6	Pemberian Tambahan Waktu pada Anak yang Memiliki Hambatan atau kesulitan dalam Artikulasi.....	72
4.7	Anak Kurang Tertarik dengan Apa yang Telah Disampaikan oleh Gurunya.....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menjadi orang tua yang cerdas dalam bertutur kata, mencontohkan segala tingkah laku dan apa yang disampaikan kepada anak adalah suatu hal yang luar biasa kompleks dan sulit. Apapun bentuk yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi pendidikan yang sifatnya akan tertanam dalam diri anak dan menjadi karakter anak itu sendiri. Sehingga anak yang telah dititipkan akan menjalani segala hal dalam hidup sebagai hal yang bernilai ibadah dan juga selamat baik didunia dan diakhirat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).”¹

Di dalam kitab tafsir Jalalain menjelaskan bahwa (*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu*) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (*dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia*) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (*dan batu*) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya Edisi Keluarga*, (Surabaya: Halim, 2013).

menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (*penjaganya malaikat-malaikat*) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (*yang kasar*) yakni kasar hatinya, (*yang keras*) sangat keras hantamannya, (*mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka*) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (*dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya.²

Berdasarkan ayat di atas, bagi orang-orang yang beriman baik dirinya dan keluarganya akan terbebas dari siksaan api neraka, orang beragama dan beriman dapat menjaga dirinya dan keluarganya. Maka pendidikan yang diberikan kepada anak dalam segala bentuk pendidikan, salah satunya adalah bahasa, baik orang tua maupun guru harus memberikan komunikasi yang baik, bahasa yang pantas dan beragam, agar anak dapat mengembangkan bahasa dengan baik sehingga mampu berinteraksi baik pula dengan orang lain.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

² Jalal al-Din Mahalliy & Jalal al-Din as-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.), 2489.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”³ Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya stimulasi yang diberikan sedini mungkin dan secara terus-menerus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Stimulasi adalah salah satu upaya pemberian rangsangan yang diberikan pada anak usia 0 sampai 6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴ Ayah dan ibu merupakan orang terdekat yang dapat memberikan stimulasi pada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya yang harus dilakukan secara kontinu. Salah satu perkembangan yang harus diberikan stimulasi sejak dini adalah bahasa.

Menurut Khosibah, bahasa merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu sama lain dalam menyampaikan pikiran maupun perasaan dengan bentuk simbol, lisan, tulisan dan lain-lain.⁵ Melalui bahasa, anak akan dapat mengembangkan kemampuan bersosial (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bersosial dalam bermasyarakat dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa, seseorang apalagi masih dalam kategori anak-anak, tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan terkadang baik orang tua maupun guru kurang menyadari akan pentingnya hal tersebut, melainkan acuh

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14).

⁴ Mahyumi Rantina, Hasmalena dan Yanti Karmila Ningsih, *Buku Panduan Stimulasi dan deteksi dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 103.

⁵ Salma Aulia Khosibah dan Dimiyati, “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–1869, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.

terhadap perkembangan anak terutama mengamati perkembangan kemampuan anak dalam berbicara baik vokal maupun konsonan.

Gangguan pada perkembangan bahasa khususnya dalam artikulasi sering saja dianggap remeh oleh sebagian orang, menganggap kasus ini menjadi hal yang biasa terjadi pada saat usia dini dan akan membaik dengan sendirinya ketika usia anak semakin dewasa. Hal ini timbul persepsi yang salah di lingkungan masyarakat, bahwa sebenarnya mendeteksi apakah anak mengalami gangguan kebahasaan atau tidak, itu tidak semudah seperti yang kita bayangkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anak yang aktif, ceria, dan senang bersosialisasi bersama orang lain juga bisa saja mengalami gangguan pada bahasa salah satunya dalam pengucapan artikulasi yang kurang jelas.

Gangguan artikulasi termasuk dalam gangguan berbahasa pada organ bicara. Gangguan artikulasi merupakan penggantian satu suara dengan suara yang lain dengan pelafalan atau pengucapan dalam bicaranya yang tidak konsisten atau tidak tepat. Hal itu dapat ditemukan berupa penggantian, penghilangan, penambahan dan ketidakjelasan bunyi vokal dan konsonan dalam mengucapkan sebuah kata. Bila anak memiliki gangguan dalam berkomunikasi, maka akan berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya, sehingga tumbuh kembang anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dapat menyebabkan permasalahan dalam perkembangan bahasanya seperti gangguan artikulasi. Gangguan ini dapat disebabkan karena beberapa faktor

baik internal maupun eksternal. Gangguan pada perkembangan bahasa nantinya tidak hanya mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, tetapi juga terhadap akademis anak. Menurut pengalaman Montessori, pikiran anak usia dini yang mudah menyerap biasanya bertahan sampai sekitar enam tahun yang dibagi menjadi dua fase. Selama masa pertengahan antara fase pertama dan kedua model tindakan seorang anak perlahan-lahan akan berubah.⁶ Hal ini juga dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasa baik dalam artikulasinya saat ia berusia 0 hingga 3 tahun akan lebih mudah menyerap apa yang ia lihat dan akan berubah secara bertahap seiring dengan pertumbuhan anak di usia 4 hingga 6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Ar-Ridlwani terdapat beberapa anak yang tidak memiliki artikulasi yang baik dan jelas, terutama berkaitan dengan pengucapannya, khususnya terkait dengan suara dari huruf konsonan seperti perubahan huruf R menjadi L, contohnya 'rumah' menjadi 'lumah'; huruf K menjadi T, contohnya 'sekolah' menjadi 'setolah'; huruf G menjadi D, contohnya 'gunting' menjadi 'dunting' dan lain-lain. Maka dari itu, hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan observasi dengan memberikan pertanyaan berupa kata-kata yang dirasa anak sulit dalam mengucapkannya lalu anak diminta untuk mengikutinya. Agar anak juga tertarik untuk menjawab apa yang peneliti tanyakan, peneliti menggunakan buku bergambar sebagai medianya. Kata-kata yang digunakan dalam observasi meliputi bola,

⁶ David Gettman, *Metode pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar untuk Anak Balita* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 7.

cincin, ember, foto, gunting, gigi, harimau, ikan, kursi, mobil, sekolah, kakak, rambut, susu, tinta, es krim, vas, zebra dan bu guru. Setelah dilakukannya observasi di lapangan terdapat kurang lebih 6 anak yang memiliki gangguan artikulasi tipe substitusi yakni Satya salah dalam mengucapkan ‘ember’ menjadi ‘embel’, ‘harimau’ menjadi ‘halimau’; Fadli salah dalam mengucapkan ‘gunting’ menjadi ‘dunting’, ‘sekolah’ menjadi ‘setolah’; Dila salah dalam mengucapkan ‘zebra’ menjadi ‘zebla’, ‘rambut’ menjadi ‘lambut’; Alissa salah dalam mengucapkan ‘es krim’ menjadi ‘es kwim’; Najah salah dalam mengucapkan ‘harimau’ menjadi ‘halimau’, ‘zebra’ menjadi ‘jebela’; dan Chalim salah dalam mengucapkan ‘tinta’ menjadi ‘timta’. Hal itu menyebabkan bahasa yang diucapkan kerap kali sulit dipahami orang lain.⁷

Diketahui dari orang tua anak yang bersangkutan bahwasannya kerap kali anak menghabiskan waktu di depan gadget. Hal ini yang menyebabkan anak tidak mampu mengolah huruf dan kemampuan verbalnya sehingga mengurangi rangsangan pada interaksi sosialnya. Selain itu juga terdapat orang tua yang kurang dalam memperhatikan tumbuh kembang anaknya sehingga acuh terhadap gangguan artikulasi yang dimiliki anak dan dianggap menjadi hal yang biasa yang nantinya akan membaik dengan sendirinya. Kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar menjadi alasan utama orang tua mengapa anaknya memiliki kemampuan bicara yang kurang baik, oleh

⁷ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani, 5 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.

sebab itu, terkadang orang tua juga tidak mengerti bahasa yang diucapkan oleh anak.⁸

Menurut STPPA pada lingkup perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, “anak mampu membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia, dapat mengulang kalimat sederhana dan mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuannya.”⁹ Hal ini meski menjadi gejala yang sangat manusiawi dalam pencapaian tingkat berbicara yang lebih baik dalam proses keterampilan berbicara pada anak, tentu sebagai orang tua maupun guru harus tetap mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun bahwa anak pada usia ini sudah diarahkan dan bahkan sewajarnya mampu berbicara dengan pengucapan yang sesuai dengan bunyi yang sebenarnya.

Terhambatnya perkembangan bahasa anak bisa saja menyebabkan anak mengalami gangguan artikulasi dalam hal berkomunikasi. Dengan demikian gangguan artikulasi perlu diberikan stimulus yang tepat. Pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak akan mempercepat perkembangan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki pada diri anak. Terdapat beberapa stimulasi yang dapat diberikan kepada anak antara lain seperti stimulasi verbal, visual, auditori, taktil dan lain-lain. Salah satu stimulasi verbal yang dapat digunakan adalah penggunaan stimulasi bernyanyi. Stimulasi bernyanyi dinilai efektif dalam mengatasi anak yang memiliki

⁸ Ibu Satya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, lampiran I.

gangguan artikulasi. Hal ini disebabkan karena anak bebas mengekspresikan dirinya melalui ketepatan nada dan lirik lagu yang diulang-ulang. Semakin sering anak bernyanyi, secara tidak langsung vokal dan artikulasi anak juga akan terlatih. Selain itu dengan bernyanyi akan merangsang anak untuk mengungkapkan kata demi kata secara berulang-ulang sehingga gangguan artikulasi yang awalnya menjadi titik permasalahan dalam perkembangan bahasa anak, kini sedikit dapat teratasi dan perbendaharaan kata yang dimiliki anak juga akan menambah. Hal inilah yang menjadi perhatian tersendiri oleh peneliti untuk melakukan observasi secara intensif dan wawancara mendalam dengan guru maupun anak yang bersangkutan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya stimulasi yang diberikan kepada anak. Maka peneliti memiliki ketertarikan yang mengkhususkan penelitian ini pada gangguan perkembangan bahasa pada anak dengan judul *“Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.”*

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian, semua rumusan masalah yang ada dalam proses penelitian harus dicantumkan dan disusun secara singkat, jelas, dan spesifik dalam laporan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang dari masalah di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 91.

1. Bagaimana penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam literasi, serta sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gangguan artikulasi pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendalam terkait penulisan karya tulis ilmiah dan cara mengimplementasikan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi sehingga para pendidik dapat lebih maksimal dalam memberikan stimulasi pada anak gangguan artikulasi dan dapat menjadi referensi lembaga untuk memotivasi pendidik agar lebih inovatif dan beragam dalam memberikan stimulus pada anak.

c. Bagi Instansi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai upaya pengembangan kajian-kajian untuk penelitian lebih lanjut terkait gangguan artikulasi pada anak usia dini.

d. Bagi Masyarakat Umum pembaca

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai stimulasi yang tepat diberikan pada anak gangguan artikulasi, salah satunya yakni dengan stimulasi bernyanyi.

E. Definisi Istilah

Berikut beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu dipertegas guna memperoleh kesepahaman antara peneliti dan pembaca.

1. Stimulasi Bernyanyi

Stimulasi merupakan suatu rangsangan yang diberikan untuk mendorong kemampuan seseorang agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Bernyanyi merupakan salah satu aktivitas untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pesan melalui syair yang dilagukan sebagai alat pendukung tercapainya proses tumbuh kembang anak. Dan syair-syair lagu yang digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan usia anak serta disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan dan berisi tentang dunia anak.

Maka dapat disimpulkan, stimulasi bernyanyi adalah pemberian rangsangan melalui bernyanyi untuk mendorong perkembangan anak pada proses pembelajaran di kelas.

2. Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi

Gangguan adalah sesuatu yang menyebabkan ketidaklancaran yang nantinya akan menjadi penghambat. Artikulasi adalah gerakan-gerakan otot bicara yang digunakan untuk mengucapkan lambang-lambang bunyi

baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Tipe substitusi adalah bentuk kesalahan artikulasi berupa penggantian suatu bunyi huruf. Maka dapat disimpulkan, gangguan artikulasi tipe substitusi dalam penelitian ini adalah salah satu gangguan bahasa dan bicara yang dialami oleh anak, dimana terjadi kesalahan dalam pengucapan lambang-lambang bunyi berupa penggantian suatu bunyi huruf yang tidak sesuai dengan bunyi vokal dan konsonan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa istilah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Atfal Ar-Ridhwan adalah pemberian rangsangan melalui bernyanyi pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) yang memiliki gangguan dalam pengucapan lambang-lambang bunyi berupa penggantian suatu bunyi huruf yang tidak sesuai dengan bunyi vokal maupun konsonan.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran rangkaian penulisan dari isi skripsi yang dideskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan skripsi. Pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab pembahasan. Berikut sistematika pembahasan skripsi yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini, memberikan gambaran secara singkat terkait keseluruhan dalam pembahasan skripsi. Bab ini dimulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai referensi yang berkaitan tentang gangguan artikulasi pada anak.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahaan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis. Dalam bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Pada bagian ini merupakan pemaparan hasil data yang diperoleh peneliti saat terjun langsung ke lapangan.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini memuat simpulan dari berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya dan saran yang bersifat konstruktif dan ditindaklanjuti.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti saat ini. Dengan menggunakan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas yang hendak dilakukan.

1. Hasil penelitian Skripsi Intan Dwi Cahyantini mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2018 dengan judul *“Gangguan Fonologi pada Anak Penyandang Afasia Perkembangan di Klinik Bina Wicara Jakarta”*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan rangkuman analisis yang berasal dari teori fonologi bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Klinik Bina Wicara Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak penyandang afasia perkembangan usia

7-14 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Instrumen pendukung yang digunakan adalah alat perekam dan tabel analisis kerja.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan fonologi pada anak-anak penyandang afasia perkembangan ditemukan sebanyak 234 kesalahan bunyi yang terdiri dari 38 bunyi vokal dan 196 bunyi konsonan. Pada bunyi vokal terdapat 24 substitusi dan 14 omisi.

¹¹ Intan Dwi Cahyantini, *“Gangguan Fonologi pada Anak Penyandang Afasia Perkembangan di Klinik Bina Wicara Jakarta”* (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018), vi.

Sedangkan pada bunyi konsonan terdapat 84 substitusi, 3 adisi, dan 109 omisi. Keseluruhan hasil analisis ditemukan aspek omisi konsonan lebih banyak terjadi dibandingkan aspek lainnya.

2. Hasil penelitian Skripsi Elsa Dwi Riana mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019 dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi”*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa suka maju Kabupaten muaro jambi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan (kelompok B2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, definisi konseptual dan definisi operasional.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bernyanyi anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan meningkat setelah adanya tindakan melalui bernyanyi. Pada siklus I persentase kreativitas anak sebesar 30% yang berkembang sangat baik. Pada siklus II persentase

¹² Elsa Dwi Riana, “Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), xii.

anak sebesar 85% yang berkembang sangat baik. Perolehan presentase tersebut menunjukkan bahwa perkembangan berbahasa anak kelompok B2 dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%.

3. Hasil penelitian Skripsi Maya Sari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019 dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru*".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilakukan di PAUD Raudhatul Jannah Pekanbaru. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan anak kelompok B dengan populasi berjumlah 20 orang anak. Sedangkan sampel penelitian ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari dua kelas yaitu B1 berjumlah 10 orang anak sebagai kelas eksperimen dan B2 berjumlah 10 orang anak sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-test dengan menggunakan program SPSS

Windows ver.17.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode bernyanyi terhadap kemampuan bahasa anak.

Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data pada perbandingan pre-test dan post-test kelas eksperimen yang diperoleh $T_{hitung}=35,839$. Karena

¹³ Maya Sari, "Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Jannah Pekanbaru" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), viii.

nilai (Sig.2-tailed)=0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan metode bernyanyi sebelum dan sesudah terhadap kemampuan bahasa anak yang berada pada kelas eksperimen.

4. Hasil penelitian Skripsi Muhammad Ramdhan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021 dengan judul "*Pembelajaran Artikulasi Fonem Segmental Anak Tunarungu di Kelas I SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat*".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran artikulasi dan siswa kelas I SLBN B Pembina. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran artikulasi fonem segmental kelas I SLBN B Pembina berjalan cukup terencana. Pada awal semester pembelajaran dilaksanakan secara online namun terdapat hambatan pada kefokusannya siswa sehingga instruksi guru sulit untuk diterima siswa maka guru berinisiatif untuk mengubah

¹⁴ Muhammad Ramdhan, "Pembelajaran Artikulasi Fonem Segmental Anak Tunarungu di Kelas I SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), iv.

pembelajaran yang tadinya daring menjadi tatap muka secara langsung di rumah guru dengan protokol kesehatan yang harus selalu diperhatikan. Dengan demikian direkomendasikan pada guru sebaiknya menyusun format penilaian evaluasi hasil belajar agar kemampuan siswa dapat diketahui secara lebih detail serta bekerjasama dengan orang tua dalam pelaksanaan program khusus artikulasi agar program dapat berjalan di rumah maupun saat pembelajaran di sekolah.

5. Hasil penelitian Tesis Yeni Anggraeni mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2021 dengan judul "*Pengembangan Metode Lagu Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Artikulasi pada Anak Speech Delay*".

Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* dengan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi mengenai kondisi objektif subjek dan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A untuk mengukur pengaruh metode lagu fonik yang diaplikasikan pada subjek. Subjek penelitian adalah anak berusia 4 tahun 10 bulan yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan fonem /k/, /g/, /l/ dan /s/. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan, pengumpulan data dengan melakukan beberapa studi literatur dari buku maupun jurnal-jurnal yang relevan, lalu tahap uji coba produk.¹⁵

¹⁵ Yeni Anggraeni, "Pengembangan Metode Lagu Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Artikulasi pada Anak *Speech Delay*" (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), v.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan artikulasi pada pengucapan fonem-fonem tersebut baik secara single, kata maupun frase/kalimat. Peningkatan yang signifikan dan stabil terjadi pada kemampuan pengucapan single fonem sedangkan untuk kemampuan pengucapan fonem dalam kata dan kalimat, walaupun anak menunjukkan kemampuan tidak stabil tetapi dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan pengucapan dilihat dari nilai mean levelnya antar kondisi.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Dwi Cahyantini (2018)	Gangguan Fonologi pada Anak Penyandang Afasia Perkembangan di Klinik Bina Wicara Jakarta	a. Variabel yang diteliti sama yaitu tentang gangguan berbahasa pada bagain artikulasi b. Metode yang digunakan sama yaitu penelitian kualitatif deskriptif	a. Penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada anak penyandang afasia perkembangan usia 7-14 tahun sedangkan penelitian yang saya lakukan, memfokuskan pada anak kelompok A usia 4-5 tahun b. Penelitian terdahulu dilakukan di Klinik Bina Wicara sedangkan penelitian

				yang saya lakukan, dilakukan di Lembaga Raudhatul Atfhfal Ar-Ridlwani
2.	Elsa Dwi Riana (2019)	Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi	<p>a. Variabel yang diteliti sama yaitu efektivitas mengenai kegiatan bernyanyi di lembaga PAUD</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang saya lakukan, menggunakan penelitian studi kasus</p> <p>b. Subjek penelitian terdahulu terdiri dari anak kelompok B usia 5-6 tahun sedangkan penelitian yang saya lakukan, terdiri dari anak kelompok A usia 4-5 tahun</p>
3.	Maya Sari (2019)	Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Bahasa Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul	<p>a. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kegiatan bernyanyi pada konteks berbahasa</p> <p>b. Menggunakan teknik</p>	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen sedangkan penelitian yang saya

		Jannah Pekanbaru	pengumpulan data yang sama yaitu obeservasi, wawancara dan dokumentasi	lakukan, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah menggunakan uji t-test dan menggunakan program SPSS Windows ver.17 sedangkan penelitian yang saya lakukan, menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan
4.	Muhammad Ramdhan (2021)	Pembelajaran Artikulasi Fonem Segmental Anak Tunarungu di Kelas I SLBN B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat	a. Penelitian ini sama sama meneliti pada bagian artikulasi b. Penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus c. Teknik analisis data yang	a. Penelitian terdahulu dilakukan di kelas 1 SLBN Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat sedangkan penelitian yang saya lakukan, dilakukan di Lembaga Raudhatul Atfhfal Ar-Ridhwan b. Subjek

			digunakan sama yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	penelitian terdahulu terdiri dari guru pengampu dan siswakeselas 1 sedangkan penelitian yang saya lakukan, terdiri dari anak kelompok A usia 4-5 tahun
5.	Yeni Anggraeni (2021)	Pengembangan Metode Lagu Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Artikulasi pada Anak <i>Speech Delay</i>	<p>a. Penelitian ini sama sama meneliti pada bagian artikulasi dengan menggunakan nada lagu atau nyanyian</p> <p>b. Penelitian ini sama sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian desain <i>Research and Development</i> sedangkan penelitian yang saya lakukan, menggunakan jenis penelitian studi kasus</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data studi pendahuluan, pengumpulan data dengan melakukan beberapa studi literatur dari buku maupun jurnal-jurnal yang relevan, lalu tahap uji</p>

				coba produk sedangkan penelitian yang saya lakukan, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi
--	--	--	--	---

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat kelemahan bila dikaitkan dengan penelitian yang akan diteliti saat ini yaitu pada penelitian terdahulu belum pernah meneliti gangguan artikulasi secara spesifik terkait tipe substitusi. Sebagian besar peneliti hanya meneliti gangguan bahasa dan bicara di tempat-tempat spesialis yang khususkan untuk seseorang yang berkebutuhan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB), Klinik atau Rumah Sakit yang ditangani langsung oleh terapis yang berkompeten dibidangnya. Maka bisa saja hasil penelitian terdahulu tidak menemukan *novelty* dari sebuah penelitiannya karena tidak mengetahui *research gap* sebelumnya. Selain itu hasil penelitian terdahulu jarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sehingga data-data yang ditemukan kurang mengungkap hal-hal spesifik, tidak mengkaji secara mendalam hingga menemukan realitas pada penelitiannya. Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pada kelemahan beberapa kajian terdahulu, maka penelitian ini menjadi penyempurna dari penelitian terdahulu untuk dikaji lebih dalam lagi terkait stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

B. Kajian Teori

1. Stimulasi Bernyanyi

a. Definisi Stimulasi

Stimulasi adalah rangsangan dan latihan-latihan terhadap kemampuan anak yang datangnya dari lingkungan luar anak.¹⁶ Menurut Kementerian Kesehatan, stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak.

Stimulasi harus dilakukan setiap hari dalam suasana menyenangkan dan penuh kasih sayang. Stimulasi juga harus bervariasi disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak yang harus dilakukan oleh orang tua atau keluarga. Pemberian stimulasi yang teratur dan terus-menerus akan menciptakan anak yang cerdas, bertumbuh kembang dengan optimal, mandiri serta memiliki emosi yang stabil dan mudah beradaptasi.

Menurut Departemen Kesehatan dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu :¹⁷

¹⁶ Octa Dwienda et al., *Asuhan Kebidanan Neotatus, Bayi/Balita dan Anak Sekolah untuk Para Bidan* (Sleman: Deepulish, 2014), 166.

¹⁷ Tutiek Herlina dan Sulikah, *Stimulasi Tumbuh Kembang dan Perkembangan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 24.

- 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- 2) Senantiasa menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak adalah peniru ulung, jadi ia akan meniru semua hal yang ada disekitarnya tanpa memilah-milah terlebih dahulu.
- 3) Memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak.
- 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
- 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak terhadap keempat aspek kemampuan dasar anak.
- 6) Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
- 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
- 8) Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya

b. Macam-Macam Stimulasi

Stimulasi merupakan upaya yang dilakukan guna merangsang anak sejak usia dini secara rutin dan berkesinambungan dengan penuh kasih sayang dan perasaan senang serta gembira. Stimulasi ini akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan proses belajar dan memori anak. Orang tua dapat memberikan stimulasi pada anak dengan mendongeng, mengajak anak berbicara, menyanyikan lagu, mengajak bermain bersama dan lain-lain.

Menurut Soetjiningsih, mengungkapkan terdapat macam-macam stimulasi yaitu:¹⁸

- 1) Stimulasi verbal, dengan stimulasi ini penguasaan bahasa anak akan mengembangkan inisiatif atau ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Melalui stimulasi ini, perbendaharaan kata baik konsonan maupun vokal dapat bertambah dan anak akan belajar membuka mulut, menirukan kata-kata yang didengarnya serta belajar menggunakan kalimat yang benar.
- 2) Stimulasi visual merupakan stimulasi yang memiliki peran penting karena akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya. Pemberian stimulasi ini dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif, misalnya mengangkat alis dan mata seperti ekspresi kaget, mengekspresikan rasa gembiranya dengan tertawa-tawa dan menggerakkan tubuhnya. Stimulasi visual dapat diberikan dengan menggunakan cahaya dan benda-benda berwarna.
- 3) Stimulasi auditori misalnya pada lingkungan yang ramai dan bising dengan berbagai macam bunyi, maka anak tidak dapat membedakan stimulasi auditif yang diperlukan, sehingga anak mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara dan sulit fokus terhadap suara.

¹⁸ Shantika Ebi, *Golden Age Parenting (Memaksimalkan Potensi Anak di Usia Emas)* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023), 33.

- 4) Stimulasi taktil atau sentuhan juga perlu diberikan melalui permainan yang bertekstur, pijatan, ciuman dan belaian dari ibu ketika akan tidur. Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik.
- 5) Stimulasi perhatian dan perasaan kasih sayang, stimulasi semacam ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Yang perlukan anak pada stimulasi ini, seperti menemani bermain, bercerita, membelai, mencium, memeluk dan lain-lain.

Melalui stimulasi verbal, visual, auditori, taktil dan perhatian dan perasaan kasih sayang sejak dini, anak dapat mengeksplorasi alam sekitarnya dan perkembangan anak dalam sensorik, motorik dan pendengarannya akan cepat berkembang.

c. Manfaat Stimulasi Benyanyi

Setiap orang tua pasti mengharapkan proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Untuk mencapai hal tersebut, tidak hanya kecukupan gizi saja yang perlu diperhatikan tetapi pemberian stimulasi yang tepat dan berkesinambungan juga perlu. Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin

optimal. Hal ini karena stimulasi bermanfaat untuk memaksimalkan tumbuh kembang otak, meningkatkan kemampuan kognitif dan mengembangkan kemampuan bahasa. Salah satu stimulasi verbal yang dapat diberikan pada anak yaitu stimulasi bernyanyi.

Stimulasi bernyanyi merupakan bentuk stimulasi yang bisa orang tua terapkan dengan mudah dalam keseharian anak. Selain mudah, bernyanyi adalah kegiatan yang sangat digemari karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan kerasnya suara maupun ketepatan kata-katanya.¹⁹ Dengan mengajak anak bernyanyi bersama, kita memberi anak pengalaman yang berharga dan perasaan yang menyenangkan karena dilakukan bersama-sama. Semakin seringnya anak bernyanyi secara tidak langsung stimulasi yang diberikan telah melatih olah vokal dan artikulasi anak. Bernyanyi juga menambah perbendaharaan kata karena pada saat bernyanyi, anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan ataupun mengatakan.

Menurut Djohan, dengan melakukan kegiatan bernyanyi akan dapat membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Sedangkan Honig mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara

¹⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), 141.

luas, seperti: bernyanyi memiliki sifat yang menyenangkan, dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi juga merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, selain itu bernyanyi juga dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, membantu daya ingat anak, mengembangkan rasa humor, mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak serta bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.²⁰

Ada beberapa manfaat bernyanyi di dalam proses stimulasi ini antara lain:²¹

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
- 3) Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak dengan lagu yang didengar
- 5) Menggunakan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak lagu.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan nyanyian.

Selain itu dengan bernyanyi dapat memudahkan anak menyerap materi yang disampaikan, mendorong anak untuk belajar, proses belajar mengajar jadi lebih menyenangkan, materi pelajaran menjadi

²⁰ Nurhenti Dorlina, Kartika Rinakit, Dewi Komalasari dan Resi Rosalianisa, "Pelatihan Bernyanyi bagi Pendidik POS PAUD Terpadu Se-Kota Surabaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (Januari 2022): 46.

²¹ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*, 142.

lebih mudah dipahami anak.²²

d. Penerapan Metode Bernyanyi

Bernyanyi adalah aktivitas mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan.²³ Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan isi materi yang akan diajarkan oleh guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi lebih optimal. Selain itu, potensi otak kanan anak dapat dioptimalkan dengan bernyanyi.²⁴ Kegiatan bernyanyi tidak bisa dilepaskan dari dunia anak-anak, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disukai anak dan lebih menyenangkan apabila sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan anak dalam mendengar, mengucap dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini. Dengan adanya bernyanyi, anak dapat terbawa pada situasi emosional, seperti sedih dan bergembira.²⁵ Selain bernyanyi dalam rangka untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, bernyanyi juga dapat menghilangkan kejenuhan dan kestressan pada saat anak belajar.

²² M. Fadlillah et al., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan)* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 43.

²³ Fadlillah et al., 42.

²⁴ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan bagi Guru Orang Tua, Konselor dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 129.

²⁵ Ahmad Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Konsep)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 121.

Guru dituntut untuk mampu menguasai dunia anak dan mampu lebih kreatif serta inovatif dalam menyampaikan pembelajaran, termasuk dalam hal bernyanyi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru dapat mengganti syair lagu anak-anak yang sudah ada menjadi syair baru yang disesuaikan dengan pesan-pesan yang akan diberikan atau bahkan mungkin dapat menciptakan lagu-lagu baru. Menurut Hidayat, dalam bernyanyi ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan, yaitu:²⁶

- 1) Syair/lirik tidak terlalu panjang
- 2) Mudah dihafal oleh anak
- 3) Terkandung makna pendidikan didalamnya atau pesan-pesan yang positif
- 4) Disesuaikan dengan karakter dan usia anak
- 5) Nada yang dikenalkan mudah dimengerti oleh anak

Dalam memilih lagu harus disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak agar mudah dimengerti dan dipahami oleh anak.

Dan alangkah baiknya lagu dipilih dengan karakteristik usia anak supaya mudah diikuti dan anak mampu mengenal makna-makna lagu yang terkandung didalamnya.²⁷

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam

²⁶ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), 152.

²⁷ Fadlillah et al., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, 46.

pembelajaran yaitu:²⁸

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.

Terdapat beberapa kelebihan dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak yaitu dapat merangsang imajinasi anak, membangkitkan semangat kegairahan belajar, dapat memicu kreativitas dan memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.²⁹

Metode bernyanyi ini dilakukan untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran tema yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu adanya tahap perencanaan yang diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran tema yang hendak diberikan kemudian menyusun kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran dan langkah terakhir menetapkan alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah

²⁸ Fadlillah et al., 44.

²⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Goup, 2020), 72.

ditetapkan.³⁰ Selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi yaitu berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan yang terdiri dari:³¹

- 1) Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan.
- 2) Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu.
- 3) Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dalam lagu.

Dan tahap selanjutnya adalah tahap penilaian. Pada tahap ini, guru dapat menilai sesuai dengan indikator penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Gangguan Artikulasi

a. Tahap Perkembangan Bahasa

Simandjuntak dan Pasaribu menjelaskan perkembangan bahasa, yang menyatakan bahwa melalui suara anak dapat mengucapkan apa yang ada di dalam hati dan pikirannya. Pertumbuhan dan perkembangan suara akan membentuk bahasa. Bahasa merupakan salah satu tahapan yang penting pada anak karena faktor awal anak

³⁰ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita dan Menyanyi*, 93.

³¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 133.

dapat berkomunikasi dengan lingkungannya itu ditentukan pada perkembangan bahasanya.³²

Menurut para ahli peneliti dari Pennsylvania State University menyebutkan bahwa kemampuan berbahasa anak bisa mengurangi rasa sensitif anak yang lebih mudah marah.³³ Bahkan dapat memudahkan anak untuk menjalin komunikasi dan mengungkapkan perasaannya baik kepada orang tua maupun kepada gurunya bila kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa akan selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak dan tahap perkembangannya. Berikut tahapan perkembangan bahasa menurut Vygotsky yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut:³⁴

1) Tahap Meraban Pertama(Pralinguistik)

Tahapan meraban ini dialami oleh anak yang berusia 0-5 bulan. Pada tahap ini, perkembangan bahasa anak yang paling mencolok adalah perkembangan comprehension/penggunaan bahasa secara pasif. Komprehensi merupakan elemen bahasa yang dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum anak dapat memproduksi apapun yang bermakna.

³² Vivi Anggraini, Yulsofriend, Indra Yeni, “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73-84, <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.

³³ Lilies Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, 128.

³⁴ Madyawati, 62-70.

2) Tahap Meraban kedua (0,5-1 tahun)

Tahap ini dialami oleh anak yang berusia 0,5-1 tahun. Pada tahap ini anak mulai aktif, artinya tidak sesepi saat anak berada pada tahap meraban pertama. Secara fisik anak sudah dapat melakukan gerakan-gerakan seperti memegang dan mengangkat benda atau menunjuk. Berkomunikasi dengan anak mulai mengasyikkan karena anak mulai aktif mulai komunikasi.

3) Tahap Linguistik

Pada tahap linguistik, anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa. Para ahli linguistik membagi tahap ini ke dalam lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Holofrastik (1-2 Tahun)

Pada tahap ini, anak sudah mulai mengucapkan satu kata dengan menyatakan makna keseluruhan kalimat dalam satu kata yang diucapkannya itu seperti nama anggota keluarga, binatang, nama makanan dan lain-lain.

b) Tahap II: Kalimat Dua Kata (2-3 tahun)

Memasuki tahap ini, anak mengucapkan dua holofrasa atau dua kata dalam rangkaian yang cepat. Komunikasi yang ingin ia sampaikan berupa bertanya dan meminta. Selain keterampilan mengucapkan dua kata, ternyata pada tahapan ini anak telah terampil melontarkan kombinasi antara informasi lama dan baru serta sudah tampak sekali kreativitas anak.

c) Tahap Linguistik III: Pengembangan Tata Bahasa (3-4 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai sudah dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan. Di tahap ini, pergaulan anak makin luas yang berarti menambah pengetahuan dan perbendaharaan kata.

d) Tahap Linguistik IV: Bahasa menjelang dewasa/Pradewasa (4-5 Tahun)

Pada tahap ini, kemampuan kebahasaan anak mengalami peningkatan. Anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit seperti ada kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Tetapi pada tahap ini, anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikirannya ke dalam kata-kata yang bermakna.

e) Tahap Linguistik V: kompetensi penuh (5 tahun keatas)

Sejak usia lima tahun umumnya anak-anak yang perkembangannya normal telah menguasai elemen-elemen sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi (pemahaman dan produktivitas bahasa) secara memadai.

b. Macam-Macam Gangguan Bahasa

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu

menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.³⁵ Seseorang harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Berbicara itu sendiri merupakan keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak. Aktivitas berbicara anak dimulai melalui keterampilan menyimak sejak masih bayi dan pada masa itulah anak mulai berbicara diawali dengan mengucapkan bunyi-bunyi dan menirukan kata-kata yang didengarnya.

Menurut Hurlock menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada anak harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa.³⁶ Hal ini ternyata tidak sedikit orang tua yang kurang memperhatikan tahapan perkembangan bahasa anaknya. Akibatnya, anak akan mengalami gangguan dalam berbahasa. Gangguan berbahasa merupakan salah satu bentuk gangguan atau keterlambatan pada anak dalam menggunakan bahasa atau berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Gangguan bicara dan bahasa terdiri dari masalah artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), afasia (kesulitan dalam menggunakan kata-kata, biasanya akibat cedera otak), serta

³⁵ Masitoh, "Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak," *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (April, 2019): 40, <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>.

³⁶ E. B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I (Terjemahan Agus Dharma)* (Jakarta: Erlangga, 1978).

keterlambatan dalam bicara. Gangguan bahasa dan bicara juga berhubungan erat dengan area lain yang mendukung proses tersebut seperti fungsi otot mulut dan fungsi pendengaran. Keterlambatan dan gangguan bicara bisa mulai dari bentuk yang sederhana seperti bunyi suara yang “tidak normal” (sengau, serak) sampai dengan ketidakmampuan untuk mengerti atau menggunakan bahasa, atau ketidakmampuan mekanisme motorik oral dalam fungsinya untuk bicara dan makan.³⁷

Adapun macam-macam gangguan berbahasa adalah sebagai berikut:

1) Gangguan perkembangan artikulasi meliputi kegagalan mengucapkan satu huruf sampai beberapa huruf dan sering terjadi penghilangan atau penggantian bunyi huruf tersebut sehingga menimbulkan kesan cara bicaranya seperti anak kecil. Selain itu juga dapat berupa gangguan dalam pitch, volume dan kualitas suara.

2) Afasia merupakan kehilangan kemampuan untuk membentuk kata-kata atau kehilangan kemampuan untuk menangkap arti kata-kata sehingga pembicaraan tidak dapat berlangsung dengan baik. Anak-anak dengan afasia didapat memiliki riwayat perkembangan bahasa awal yang normal dan memiliki onset setelah trauma kepala atau gangguan neurologis lain (contohnya kejang).

³⁷ Masitoh, “Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak,” 41.

3) Gagap adalah gangguan kelancaran atau abnormalitas dalam kecepatan atau irama bicara. Gangguan bicara berupa kesalahan dalam ucapan dengan mengulang-ulang bunyi suku kata atau kata. Terdapat kecenderungan adanya riwayat gagap dalam keluarga. Selain itu, gagap juga dapat disebabkan oleh tekanan dari orang tua agar anak bicara dengan jelas, gangguan lateralisasi, rasa tidak aman dan kepribadian anak.

4) Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Gangguan ini semakin hari tampaknya semakin meningkat pesat. Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan bicara cukup tinggi.

Dalam era modernisasi seperti saat ini, kita banyak dihadapkan oleh berbagai kasus tentang kelainan atau gangguan berbahasa, salah satu diantaranya adalah gangguan artikulasi. Artikulasi adalah eksposisi pembentukan bunyi, struktur terkustomisasi, dan organisasi individual pada anak-anak. Maka yang dimaksud dengan gangguan artikulasi yakni sebagai gangguan bahasa yang terjadi karena kerusakan sistem saraf pusat atau perifer yang mengakibatkan kelumpuhan, kelemahan, kekakuan, atau gangguan koordinasi organ bicara atau otot-otot organ bicara.³⁸

³⁸ Neela Afifah et al., "Gangguan Artikulasi pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Kajian Pendidikan dan Keguruan* 1, no.2 (Juni 2021): 129-130.

Gangguan tersebut sering dianggap wajar dan normal oleh sebagian orang, karena kurangnya perhatian orang tua untuk menyadari bahwa anak tersebut mengalami gangguan pada artikulasinya dan biasanya baru menyadari setelah anak beranjak dewasa. Berbagai gangguan yang nampak biasanya terjadi pada umur kurang dari 5 tahun. Saat teman-teman sebayanya sudah bisa mengucapkan kata tertentu, tetapi dia masih mengalami kesulitan dalam mengucapkannya.

c. Tipe-Tipe Gangguan Artikulasi

Banyak orang tua yang baru mengetahui bahwa anaknya mengalami gangguan artikulasi setelah memasuki pra sekolah. Padahal, gangguan ini sudah bisa dideteksi saat anak berusia 3 bulan. Hal ini menjadi penting bagi setiap orang tua maupun guru untuk dapat mendeteksi gangguan tersebut. Semakin dini kita dapat mendeteksi gangguan tersebut, maka akan semakin baik pula pemulihan yang dapat dilakukan. Untuk mendeteksi sebuah gangguan atau kelainan pada diri seseorang, pastinya kita harus mengetahui apa saja macam macam gangguan yang diderita anak agar tidak salah dalam mendiagnosis.

Menurut M. F Berry dan Jonh Bisension, terdapat berbagai macam tipe-tipe gangguan artikulasi sebagai berikut:³⁹

³⁹ Pricilia Sekewael, Iwan Rumalean dan Novita Tabelessy, "Gangguan Berbicara Anak Tunagrahita Usia 11 Tahun di Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon," *Mirlam* 1, no. 4 (Desember, 2020): 431-433, <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no4hlm425-436>.

- 1) Substitusi merupakan jenis kesalahan artikulasi terjadinya pergantian suatu fonem yang membentuk suatu kata dengan fonem yang lain pada pengucapan.
 - 2) Omisi merupakan jenis kesalahan artikulasi yang terjadi ketika fonem tertentu dalam posisi tertentu dihapus atau tidak dilafalkan.
 - 3) Distorsi merupakan jenis kesalahan artikulasi terjadinya kekacauan pengucapan atau pengubahan bunyi bahasa sehingga dapat merubah arti keseluruhan kata.
 - 4) Adisi merupakan jenis kesalahan artikulasi terjadinya penambahan suatu fonem dari pengucapan suatu kata.
- d. Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Artikulasi

Penyebab gangguan artikulasi bisa disebabkan oleh gangguan pada masalah memproduksi kata-kata karena motorik mulut, tidak memahami arti kata-kata dan mengasosiasikan dengan situasi dan lingkungan yang tidak mendukung anak untuk termotivasi berbicara atau mengembangkan kemampuan bicaranya.⁴⁰

1) Faktor Organik

Faktor organik yang dimaksud adalah kelainan bawaan berupa langit-langit terbelah (*clept palate*), kelainan rahang atau kelainan susunan gigi. Kelainan rahang atau susunan gigi dengan posisi gigi terbuka ke depan, gigi seri rahang atas tidak dapat melewati gigi seri rahang bawah. Hal ini dapat menyebabkan

⁴⁰ Endang Rusyani, *Konsep Dasar Artikulasi dan Optimalisasi Pendengaran (Kegiatan belajar 2)*, 20-21.

terbuka dan posisi lidahnya terletak diantara gigi seri, akibatnya interdentalis.

Gigi terbuka ke sebelah dengan posisi gigi-gigi seri rahang atas, ketika menutup mulut tidak bisa kena/melewati gigi-gigi rahang bawah atau susunan gigi tidak teratur. Akibatnya ujaran jadi telor. Prognasi yaitu posisi rahang atas terlalu ke depan sehingga terdapat lubang antara kedua rahang dan bibir tidak dapat menutup. Progeni yaitu posisi rahang bawah terlalu ke depan. Anomalia atau jumlah gigi geraham tidak cukup, kelainan lidah, kelainan bibir berupa bibir sumbing atau terbelah dan bibir atas terlalu kaku.

Kelainan yang didapat setelah lahir dapat terjadi karena luka, seperti perforasi langit-langit dan dapat terjadi akibat kelumpuhan, misalnya kelumpuhan lidah sebagian atau seluruhnya, operasi polip, pendarahan dalam otak.

2) Gangguan fungsional

Gangguan ini biasanya alat-alat artikulasinya baik, tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Menunjukkan seperti gerak-gerak otot tidak cukup halus, gangguan perhatian, meniru gerakan artikulasi yang salah. Anak belajar bicara dengan cara meniru, apabila di sekelilingnya berartikulasi salah maka anak akan menirukan artikulasi yang salah seperti pada gangguan pendengaran, lemah ingatan dan dyslalia.

e. Penanganan Gangguan Artikulasi

Penanganan diperlukan agar suatu permasalahan dapat segera teratasi. Penanganan yang dimaksud bisa berupa metode atau tahap-tahap penyembuhan. Semakin dini, para orang tua dan guru menangani anak usia dini yang mengalami gangguan artikulasi maka akan semakin baik pula proses pemulihannya. Penanganan dilakukan agar tumbuh kembang anak kembali normal atau paling tidak agar gangguan yang ada pada diri mereka dapat diminimalisir. Orang tua dan guru tentu saja akan memerlukan bantuan para ahli bila ternyata anak mengalami kelainan. Saran yang didapat kemungkinan akan sangat beragam sesuai dengan kebutuhan anak karena saran yang diberikan oleh para ahli akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan atau diagnosis. Terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua atau guru untuk menangani gangguan artikulasi pada anak yaitu:

1) Melalui Terapi⁴¹

Penanganan gangguan artikulasi diawali dengan identifikasi pasien seperti, riwayat kesehatan, kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, kemampuan kognitif, dan kemampuan berkomunikasi. Kemudian penanganan dilanjutkan dengan diagnosis gangguan yang dialami pasien. Setelah hasil diagnosis didapat, barulah diterapkan terapi yang tepat untuk pasien.

⁴¹ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*, 118-119.

a) Terapi bicara

Terapi bicara pada anak biasanya menggunakan pendekatan bermain boneka, bermain peran, memasang gambar atau kartu. Pada orang dewasa digunakan metode latihan dan praktik.

b) Terapi oral motorik

Terapi ini menggunakan latihan yang tidak melibatkan proses bicara, seperti minum melalui sedotan, meniup balon, meniup terompet, mengisap permen, memutar lidah ke luar mengelilingi bibir, meniup tisu dan lidah mendorong pipi kiri dan kanan dari dalam.

2) Melalui Pendekatan Minat⁴²

Setiap anak usia dini memiliki minat bidang masing-masing, misalnya minat pada bidang tarik suara, seni lukis, gerak dan tari dan lain sebagainya. Orang tua perlu memanfaatkan minat tersebut untuk merangsang kemampuan bicaranya.

3) Melalui Penanganan Lain yang Dapat Dilakukan Orang Tua⁴³

a) Menstimulasi anak dengan cara mengajaknya bercakap-cakap dan menunjukkan sikap yang mendorong munculnya respon dari anak, maka anak akan semakin tertarik untuk belajar berkomunikasi.

b) Sering menyanyikan lagu untuk anak dengan lagu anak-anak

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 51.

⁴³ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*, 116-118.

yang sederhana dan lucu. Lakukan berulang ulang dengan penekanan pada ritme dan pengucapannya, sembari diselingi dengan permainan-permainan bernada serta menarik.

- c) Jika anak telah bisa mengucapkan satu kata atau kalimat sederhana dengan benar, maka berilah pujian yang disertai tepuk tangan, ciuman, pelukan dan lain-lain.
- d) Sering membacakan buku yang sederhana namun dengan cerita yang menarik untuk anak, dengan gambar atau warna yang *eye catching*. Doronglah anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah dia dengar dan yang telah disampaikan oleh orang tua.

Berdasarkan pada teori yang telah dipaparkan diatas terkait stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi, peneliti membatasi pada stimulasi bernyanyi yakni lagu yang digunakan disesuaikan untuk anak usia 4-5 tahun, penggunaan metode pendukung seperti gerakan dan tepuk-tepuk dan mudah dihafal oleh anak. Maka dapat dianalisis bahwa stimulasi bernyanyi tidak serta merta dapat diterima oleh sebagian anak melainkan juga terdapat faktor penghambat apabila stimulasi tersebut juga diterapkan pada anak yang memiliki gangguan artikulasi seperti kurang tertarik karena merasa kesulitan dalam menghafal lagu yang menimbulkan anak cepat bosan, seringnya mengulang-ulang lagu atau nyanyian sehingga anak suka mengeluh capek. Hal ini dipicu karena kurangnya guru dalam memperhatikan dan memahami kriteria pemberian stimulasi bernyanyi pada saat menyampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber objek dan perilaku yang diamati. Ketika merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sangat memungkinkan diperolehnya pemahaman tentang realita di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung kebenaran.⁴⁴

Dalam penelitian kualitatif, sistematika penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, lalu mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud tadi, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri.⁴⁵

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa,

⁴⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), 80.

⁴⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 21.

aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴⁶ Maka penelitian ini harus dilakukan dengan mencermati kasus secara mendalam dan berhati-hati agar masalah dapat terpecahkan. Studi kasus dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana stimulasi bernyanyi yang dilakukan pada anak yang memiliki gangguan artikulasi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan yang beralamatkan di jalan MH. Thamrin No. 140 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan karena memiliki keunikan yang menarik untuk diteliti yakni diantaranya terdapat beberapa anak didik yang cara bicaranya kurang dapat dimengerti tetapi termasuk anak yang hiperaktif dan belum adanya penelitian terkait stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan serta terdapat anak didik yang memiliki gangguan artikulasi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive*, yaitu peneliti menentukan subjek penelitian

⁴⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 8-9.

atau informan dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai orang yang memiliki kedudukan tinggi sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.⁴⁷

Oleh karena itu, ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala RA, guru maupun peserta didik yang berkaitan dengan masalah gangguan artikulasi. Pertama, dipilih satu atau dua orang untuk melakukan wawancara, tetapi jika dirasa data yang diperoleh kurang lengkap dan kurang jelas, maka peneliti dapat mencari informan yang dirasa lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan pada orang sebelumnya. Begitu seterusnya hingga data-data yang dibutuhkan terpenuhi.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

Dengan alasan, sebagai orang yang memiliki wewenang dalam mengelola suatu lembaga di lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan adalah Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd.

2. Guru Kelompok A

Dengan alasan, guru merupakan pendidik yang paling tahu tumbuh kembang pada setiap peserta didiknya dan bertanggung jawab dalam

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 219.

memberikan stimulasi. Guru kelompok A yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah ibu Laelatur Rofi'ah dan ibu Eli Kuriawati, S.Pd.

3. Peserta Didik

Dengan alasan, sebagai anak yang memiliki gangguan artikulasi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan. Peserta didik yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Satya, Fadli, Dila, Alisa, Najah dan Chalim. Ke enam peserta didik tersebut memiliki gangguan artikulasi tipe substitusi dengan penggantian huruf R menjadi L, huruf K menjadi T, huruf G menjadi D, huruf Z menjadi J dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu data. Jika seorang peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang sesuai dengan yang diteliti, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Oleh karena itu peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung

⁴⁸ Sugiyono, 224.

terhadap anak-anak yang memiliki gangguan artikulasi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.⁴⁹ Alasan peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif agar peneliti dapat fokus dengan apa yang hendak diteliti dan data yang diperoleh lebih lengkap, jelas dan sampai mengetahui dari hal-hal yang tidak terduga. Adapun data-data yang hendak diperoleh dari observasi ini antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- b. Pelaksanaan kegiatan melalui bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- c. Hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide di suatu pertemuan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara dilakukan untuk menambah data atau informasi langsung dari subjek yang diteliti serta untuk menguji hasil pengumpulan data lainnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi

⁴⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)* (Sleman: Deepublish, 2020), 55.

⁵⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 107.

terstruktur yaitu wawancara terikat pada pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap serta mungkin adanya penambahan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh pihak narasumber, sehingga penggalan data dapat dilakukan lebih mendalam saat kegiatan wawancara berlangsung. Adapun data-data yang hendak diperoleh dari wawancara ini antara lain:

- a. Penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- b. Hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- c. Respon anak yang memiliki gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan terhadap pemberian stimulasi bernyanyi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data-data yang sudah ada baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen seperti buku, identitas anak, laporan, arsip, foto dan catatan- catatan lainnya. Adapun dokumentasi yang hendak diperoleh dari wawancara ini antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- b. Profil Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- c. Visi, misi dan tujuan Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

- d. Data pendidik di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- e. Data anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- f. Sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.
- g. Foto kegiatan penelitian di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

E. Analisis Data

Menurut Creswell, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan.⁵¹ Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi dalam tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memfokuskan hal-hal penting dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung untuk mendapatkan catatan-catatan yang diperoleh dari data yang ditemukan.⁵²

⁵¹ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, 126.

⁵² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

Pada penelitian ini, reduksi data merupakan proses pengumpulan data sebanyak-banyaknya baik melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya peneliti memilah-milah mana yang penting, merangkum, mengkode dan mengabstraksikan data terkait dengan gangguan artikulasi pada anak melalui stimulasi bernyanyi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Pada penelitian ini, data-data yang sudah didapat dari subjek yang diteliti tentang stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi harus disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Jadi data yang dipaparkan tidak secara keseluruhan melainkan dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan. Akan tetapi, penarikan kesimpulan ini akan bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat.⁵⁴ Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah diteliti. Selama penelitian berlangsung, penarikan kesimpulan perlu diverifikasi

⁵³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 167.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 252.

terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda untuk melakukan pengecekan data antara data yang didapat dari kepala sekolah, pendidik dan anak didik kelompok A terkait stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk membandingkan hasil wawancara dari beberapa sumber, peneliti juga menggali dan menyamakan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan beberapa dokumen yang dimiliki oleh lembaga mengenai stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi yang diterapkan di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁵ Maka hal ini bisa diuji melalui wawancara, observasi dan dokumentasi contohnya saat pemberian stimulasi bernyanyi pada waktu circle time.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya hingga pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian harus disusun secara sistematis agar data yang didapat juga sistematis. Tahap-tahap penelitian ini meliputi tahap pra penelitian lapangan, tahapan lapangan dan tahapan analisis data.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul skripsi, penyusunan matriks dan menentukan

⁵⁵ Sugiyono, 274.

rencana jadwal penelitian selanjutnya yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing lalu dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga pada seminar proposal penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus menentukan lokasi penelitian terlebih dahulu. Lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian yang akan ditempati.

c. Perizinan

Setelah memilih lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu harus meminta surat pengantar dari kampus untuk diserahkan kepada pihak Lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani sebagai permohonan izin penelitian di lembaga tersebut.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Peneliti menyusun beberapa kegiatan sebelum pelaksanaan penelitian antara lain menelaah latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial guna mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Menentukan informan

Peneliti mulai menentukan informan yang sesuai dengan judul penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Raudhatul Athfal, Guru Kelompok A dan Peserta Didik di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah rancangan penelitian diatas tersusun semua, selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan seperti alat tulis, alat perekam, kamera dan lain sebagainya.

2. Tahapan lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian sembari melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahapan analisis data

Pada tahap terakhir, selanjutnya peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil temuan yang diperoleh saat di lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan didirikan pada tahun 2008 di jalan MH Thamrin No. 140 Desa Ajung Kecamatan Ajung, dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Ridlwan. Ibu Hj Asmaul Suwarini ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama dan Ibu Menik Rofiqoh, S.Pd.I sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 20 anak. Awal mula berdirinya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat di desa Ajung tepatnya di dusun Krajan, melihat begitu banyaknya anak usia dini (balita) yang hanya bermain tanpa arahan di pagi hari. Setelah mendatangi posyandu terdekat ternyata jumlah sasaran mencapai ± 66 balita, dari jumlah tersebut dipisahkan menurut usia sekolah PAUD. Berdasarkan data tersebut dan meninjau lokasi dari dusun Krajan desa Ajung ke lembaga kami ternyata cukup jauh $\pm 500m$, maka tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah pembentukan Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

Melihat kondisi daerah, potensi peserta didik serta lingkungan sekitar, maka pengembangan kurikulum harus bersifat fleksibel. Saat kurikulum yang dikembangkan tidak bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi daerah maka akan muncul kurang berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan tidak adanya kesesuaian antara kurikulum dengan potensi peserta didik menjadikan peserta didik kurang mampu

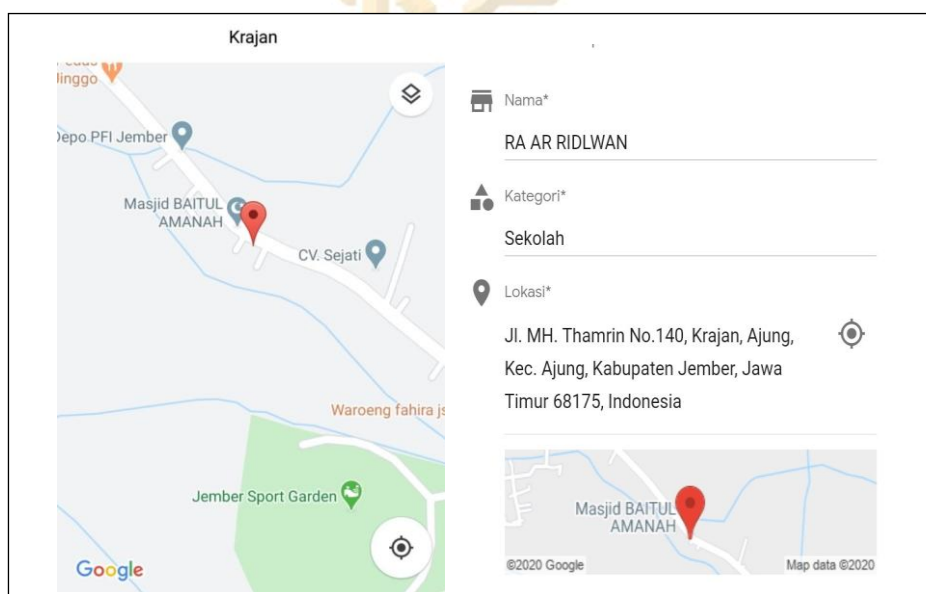
mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah diatas dikembangkanlah kurikulum. Kurikulum disusun untuk pengembangan keragaman multi potensi, minat, multi kecerdasan intelektual, emosional, akhlak perilaku dan kinestetik atau fisik motorik anak didik secara optimal sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan setiap anak didik.⁵⁶

2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

- | | |
|----------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : RA AR RIDLWAN |
| b. Alamat | : Jl. MH Thamrin No. 140 |
| Dusun | : Krajan |
| Desa/Kelurahan | : Ajung |
| Kecamatan | : Ajung |
| Kabupaten | : Jember |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68175 |
| No.Telepon | : 085236617740 |
| c. Nama Yayasan | : Yayasan Pendidikan Islam Ar-Ridlwan |
| d. Status Sekolah | : Terakreditasi B |
| e. Status Lembaga RA | : Swasta |
| f. NSM | : 101235090002 |
| g. NIS/NPSN | : 69745026 |

⁵⁶ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Sejarah Singkat Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan," 20 Februari 2023 pukul 16.30 WIB.

- h. Tahun didirikan/Beroperasi : 2008
- i. Status Tanah : Waqof
- j. Luas Tanah : 750 m²
- k. Nama Kepala Sekolah : Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd
- l. No.SK Kepala Sekolah : 52/RA AR/01/2022
- m. Masa Kerja Kepala Sekolah : 6 bulan



Gambar 4.1
Peta Lokasi Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan⁵⁷

3. Visi, misi dan tujuan lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

a. Visi Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

” Terciptanya siswa-siswi berakhlakul karimah, cerdas dan kreatif”

Indikator Visi Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

- 1) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam.

⁵⁷ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, “Status Satuan Lembaga dan Peta Lokasi Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan,” 20 Februari 2023 pukul 19.00 WIB.

- 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.
- 3) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya.

b. Misi Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

- 1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.

c. Tujuan Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

- 1) Meningkatkan kualitas/professional guru sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang bermutu.
- 2) Bermutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.⁵⁸

⁵⁸ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan," 20 Februari 2023 pukul 17.00 WIB.

4. Data guru kelompok A di lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

Tabel 4.1
Data Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
Tahun Pelajaran 2022/2023⁵⁹

No	Nama	Jabatan	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Mulai Tugas
1.	Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd.	Kepala Sekolah	Jember, 3 Juni 1980	Perum Taman Anggrek Regency Blok D4 No.2 Tegal Besar, Jember	2022
2.	Eli Kurniawati, S.Pd.	Guru Kelompok A	Jember, 24 Juli 1998	Jl. MH Thamrin RT.01 RW.08 Ajung Krajan, Jember	2020
3.	Laelatur Rofi'ah	Guru Kelompok A	Jember, 2 Mei 1990	Jl. MH Thamrin RT.01 RW.08 Ajung Krajan, Jember	2019

5. Data anak didik kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

Tabel 4.2
Data Anak Didik Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
Tahun Pelajaran 2022/2023⁶⁰

No	Nama Anak Didik	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Ghifari Satya	Jember, 21 Desember 2017	Laki-Laki
2.	Tahta Siti Aunillah	Jember, 19 September 2017	Perempuan
3.	Siti Fadilatul Hasanah	Jember, 20 Mei 2017	Perempuan
4.	Muhammad Mawahibul Aufa	Jember, 29 Maret 2018	Laki-Laki
5.	Muhammad Azril Haikal Alindra	Jember, 13 Oktober 2016	Laki-Laki
6.	Muhammad Fadli Oktavian	Jember,	Laki-Laki

⁵⁹ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Data Guru Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan," 15 Februari 2023 pukul 11.00 WIB.

⁶⁰ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Data Siwa Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan," 17 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.

No	Nama Anak Didik	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
		25 Oktober 2017	
7.	Vina Husnia	Jember, 23 April 2017	Perempuan
8.	Ainun Najah	Jember, 26 Februari 2017	Perempuan
9.	Ahmad Restu Indra	Jember, 27 Januari 2017	Laki-Laki
10.	Alissa Ayuddia Inara	Jember, 8 Juli 2018	Perempuan
11.	Dina Maisitoh	Jember, 11 Juli 2018	Perempuan
12.	Muhammad Asyraf Robiul Awwal	Jember, 22 November 2017	Laki-Laki
13.	Muhammad Chalim Said	Jember, 2 Juni 2017	Laki-Laki
14.	Hanum Salsabila Zakaria	Jember, 5 Maret 2017	Perempuan

6. Data sarana dan prasarana lembaga RaudhatulAthfal Ar-Ridlwan

Tabel 4.3
Data Ruangan di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan⁶¹

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	1	1	0
2.	Ruang Bermain	1	0	1	0
3.	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5.	Ruang Guru	1	1	0	0
6.	Ruang UKS	0	0	0	0
7.	Toilet/Kamar Mandi	2	2	0	0
8.	Gudang	1	0	1	0

⁶¹ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Status Satuan Lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan," 20 Februari 2023 pukul 19.05 WIB.

Tabel 4.4
Alat Penunjang KBM di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan⁶²

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	B	R R	R B
1.	Laptop	1	1	0	0	1	0	0
2.	Balok	0	0	0	0	0	0	0
3.	Puzzle	3	2	0	1	2	1	0
4.	Alat bermain seni	0	0	0	0	0	0	0
5.	Bola berbagai ukuran	3	3	0	0	3	0	0
6.	Alat bermain keaksaraan	1	1	0	0	1	0	0
7.	Alat bermain Peran	0	0	0	0	0	0	0
8.	Alat bermain Sensorimotor	3	3	0	0	2	1	0
9.	Alat Pengukur Berat Badan	1	1	0	0	1	0	0
10.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	1	0	0	1	0	0
11.	Perlengkapan Cuci Tangan	2	2	0	0	2	0	0

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan serangkaian pengumpulan data menggunakan berbagai macam teknik, maka selanjutnya peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis untuk mendapat data yang signifikan. Penyajian data memuat tentang uraian data yang diperoleh melalui berbagai metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti gunakan.

⁶² Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Status Satuan Lembaga Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan," 20 Februari 2023 pukul 19.10 WIB.

Penyajian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang mengacu pada fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data lalu data yang telah diperoleh dianalisis dan selanjutnya diteliti kredibilitasnya menggunakan teknik keabsahan data yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan.

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data mengenai stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan yang didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2) Apa saja hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023?

1. Penerapan Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam tumbuh kembang seorang anak. Melalui perkembangan bahasa, anak dapat mudah menjalin komunikasi dan mengungkapkan perasaannya baik kepada orang tua, guru

dan orang di sekitarnya. Maka hal itu, harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Apabila kurang memperhatikan tahapan perkembangan bahasa anaknya, dampaknya anak akan berkembang tidak optimal dan mengalami gangguan dalam berbahasa.

a) *Perencanaan*

Pemberian stimulasi pada anak adalah salah satu cara merangsang kemampuan dasar anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan melalui mendongeng, menyanyikan lagu, mengajak anak berbicara dan lain-lain. Dengan demikian, salah satu stimulasi dapat diterapkan dan dikembangkan di lembaga PAUD sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa yaitu stimulasi bernyanyi.

Berdasarkan wawancara dengan Titin Ulfa Puji Rahayu selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan mengungkapkan:

Memang benar di Ar-Ridlwan sering ada lagu dan gerakan mbak, jadi setiap kegiatan pembelajaran selalu diselipkan dengan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini tidak lepas dari rancangan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh lembaga mulai dari KTSP, Program Tahunan, Program Semester, RPPM dan RPPH. Rancangan perencanaan pembelajaran ini dibuat bersama-sama antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Setelah itu dalam mengevaluasi terkait perkembangan anak, guru melakukan penilaian dari kegiatan keseharian anak dalam bermain dan belajar di sekolah.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pembelajaran, perlu melakukan rancangan perencanaan pembelajaran

⁶³ Titin Ulfa Puji Rahayu, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Maret 2023 pukul 11.45 WIB.

terlebih dahulu dan tidak serta merta dibuat oleh satu orang melainkan dibuat bersama-sama agar dapat saling bertukar pikiran satu sama lainnya.

Mengenai hasil wawancara di atas, dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan yang memperoleh data bahwa guru menerapkan kegiatan bernyanyi pada kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagai pemberian stimulasi baik pada anak yang normal maupun anak yang memiliki gangguan artikulasi. Stimulasi dengan cara memberikan lagu dan gerakan seperti yang sudah diterapkan oleh guru kelompok A, akan memberi kebebasan pada anak dalam mengekspresikan dirinya melalui ungkapan kata dan nada. Lagu yang digunakan disesuaikan dengan tema yang hendak diberikan, yang diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran tema yang hendak diberikan kemudian menyusun kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran.⁶⁴

Kata demi kata yang diucapkan anak khususnya jika dilantunkan dalam sebuah lagu akan memudahkan guru dalam mengenali gangguan yang ada pada diri anak. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Eli Kurniawati selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan:

Untuk mengenali seperti apa anak itu, ya dengan melakukan pendekatan dari awal anak masuk sekolah. Kita melakukan

⁶⁴ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, 14 Februari 2023 pukul 07.30 WIB.

pendekatan satu persatu kepada anak dan melakukan komunikasi dengan anak, sampai guru bisa menemukan bahwa anak A kekurangannya disini, anak B kelebihannya ini dan lain sebagainya. Lalu dapat diambil kesimpulan bahwasannya tiap masalah khususnya pada gangguan artikulasi akan dicarikan solusi sendiri-sendiri, karena setiap anak memiliki penanganan yang berbeda sesuai dengan karakter anak masing-masing. Jadi sebagai guru ada waktu tersendiri untuk mendidik, mengarahkan dan memperjelas kosakata pada penderita gangguan artikulasi sehingga pembelajaran yang diberikan guru dapat dicerna oleh anak.⁶⁵

Penjelasan diatas diperkuat oleh pernyataan dari Laelatur

Rofi'ah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan:

Hal ini dapat dilihat saat kita melakukan pengenalan huruf dan tanya jawab kepada anak. Jadi guru memberikan satu kata, lalu anak-anak menirukan apa yang disampaikan guru. Maka dari situlah akan terlihat mana anak yang mengalami kesulitan dalam pengucapan suatu kata atau huruf. Contoh kesulitan yang sering dialami anak itu seperti huruf "T" menjadi "K", "R" menjadi "L", "G" menjadi "D" dan kata "Susu" menjadi "Tsutsu".⁶⁶

Melihat hasil observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, memang menandakan tidak cukup mudah dalam mendeteksi anak yang memiliki gangguan khususnya pada artikulasi, perlu adanya pendekatan pada satu persatu anak karena tidak semua anak bisa mendekat dan mau untuk melakukan komunikasi dengan gurunya. Pada suatu hari, ada salah satu anak yang berusaha mendekati peneliti dengan tanpa sebab saat kegiatan bernyanyi itu berlangsung. Dan ketika berkomunikasi dengan peneliti, anak tersebut ternyata memiliki kesulitan dalam mengucapkan huruf R dan G, contohnya saja saat memanggil peneliti dengan sebutan "bu duyuu".

⁶⁵ Eli Kurniawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

⁶⁶ Laelatur Rofi'ah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

Maka dari itu, sebagai pendidik harus pandai-pandainya dan mampu menguasai dunia anak.⁶⁷

b) *Pelaksanaan*

Banyak sekali macam-macam kegiatan yang perlu dieksplor oleh anak pada masa *golden age*, maka kegiatan pembelajaran pun harus diseleraskan dengan dunia anak. Pada lingkup gangguan artikulasi pada anak, perlu diberikan stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang disenangi anak dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasanya. Adapun alasan guru kelompok A memilih kegiatan bernyanyi dalam memberikan stimulasi pada anak kelompok A khususnya pada anak yang memiliki gangguan artikulasi. Berikut pernyataan yang disampaikan Laelatur Rofi'ah selaku guru kelompok A saat diwawancarai oleh peneliti:

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak. Dengan bernyanyi anak-anak akan lebih senang dan *enjoy* apalagi jika sudah memasuki pembelajaran. Anak jadi gampang nyantol menyerap apa yang disampaikan oleh guru dan juga akan merangsang anak untuk melatih berbicaranya. Tidak hanya bernyanyi yang dilakukan dalam pembelajaran tetapi juga ada media atau metode lain yang diterapkan kepada anak, jadi anak-anak bisa tampil lebih berani, ber*action* apa yang dia rasakan.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika di lokasi penelitian, nampak sekali anak-anak merasa senang dan gembira. Anak bebas mengekspresikan dirinya baik dengan olah vokalnya maupun dengan gerakan-gerakan.⁶⁹ Menanggapi penjelasan

⁶⁷ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, 20 Februari 2023 pukul 09.45 WIB.

⁶⁸ Laelatur Rofi'ah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 10.05 WIB

⁶⁹ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, 20 Februari 2023 pukul 10.00 WIB.

di atas, Titin Ulfa Puji Rahayu selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan mengungkapkan:

Saya sebagai kepala sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan mendukung penuh segala apa yang diambil oleh guru yang tentunya memiliki dampak positif bagi lembaga. Kepala sekolah akan terus memantau, mendukung dan mengarahkan guru bila perlu perbanyak lagu-lagu, tidak hanya satu, dua lagu yang sesuai dengan tema tetapi banyak lagu sehingga kosakata yang diperoleh anak juga akan lebih banyak. Semakin banyak kosakata yang didapat anak insyaaallah semakin banyak pula anak belajar untuk mengucapkan kembali kosakata yang didapat sehingga memicu ketertarikan anak untuk belajar.⁷⁰

Merujuk pada penjelasan diatas, Eli Kurniawati selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan mengungkapkan:

Bernyanyi harus diikuti dan diterapkan oleh semua anak tanpa terkecuali dalam pembelajaran, agar anak tidak kesulitan dalam mengikuti apa yang disampaikan guru. Sebelumnya guru harus memberikan contoh kepada anak. Jadi pertama, guru mencontohkan lagu yang akan diajarkan kepada anak sebanyak 1 atau 2 kali dan secara tidak langsung anak akan mencoba untuk mengikuti lirik demi lirik yang kita ucapkan, kemudian yang kedua, kita ulangi satu baris lagu dan minta anak untuk mengulangi apa yang kita nyanyikan. Begitu seterusnya sembari mengajak anak untuk tepuk-tepuk sesuai dengan arahan guru agar anak juga tambah tertarik.⁷¹

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh Laelatur Rofi'ah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan:

Di RA jarang menggunakan media seperti musik, video animasi dan lain sebagainya. Mungkin disini lebih menggunakan gerakan dan tepuk-tepuk saja. Jadi gurunya harus kreatif dan belajar mandiri mempersiapkan gerakan, lagu beserta nadanya yang sesuai dengan tema yang akan diberikan, baru setelah itu dikenalkan kepada anak-anak dan memberi contoh bagaimana

⁷⁰ Titin Ulfa Puji Rahayu, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Maret 2023 pukul 11.55 WIB.

⁷¹ Eli Kurniawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 09.10 WIB

lirik dan nadanya, lalu anak-anak bisa langsung mengikuti bersama-sama.⁷²



Gambar 4.2
Pemberian Stimulasi Bernyanyi pada Anak Didik Kelompok A menggunakan gerakan pada saat circle time⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bernyanyi ini diberikan pada saat circle time, sebelum masuk pada kegiatan inti dan akan terus berlanjut hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Lagu yang berikan juga sudah disesuaikan dengan tema yang hendak diberikan.⁷⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷² Laelatur Rofi'ah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 10.15 WIB

⁷³ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Kegiatan pemberian stimulasi bernyanyi pada anak didik Kelompok A menggunakan gerakan pada saat circle time," 22 Februari 2023 pukul 07.47 WIB.

⁷⁴ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, 22 Februari 2023 pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.3
Stimulasi Bernyanyi dengan Iringan Tepuk-Tepuk pada kegiatan Inti di Kelompok A⁷⁵

c) Evaluasi

Dalam mengenalkan sebuah lagu dan gerakan, memanglah anak tidak akan langsung tertarik ketika guru langsung menyanyikan lagu tersebut. Tidak banyak anak akan mengatakan aku tidak suka, aku bosan. Oleh karena itu, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi terutama dalam hal bernyanyi. Hal terpenting dalam menyampaikan materi kepada anak usia dini adalah harus

diulang-ulang, maka dengan sendirinya anak pasti mengikuti dan hafal serta dari situlah artikulasi anak mulai terlatih. Hal ini sesuai dengan wawancara dari Eli Kurniawati selaku guru kelompok A di Raudhatul

Athfal Ar-Ridlwan:

Tidak semua anak memiliki daya tangkap yang sama, ada anak yang gampang nyantol dan ada juga yang merasa kesulitan. Sebagai guru, kita harus mengulang-ulang kembali setiap hari apa yang perlu diperbaiki. Terus diulang, diulang dan diulang. Pengulangan itu merupakan pembiasaan dan pembiasaan itu

⁷⁵ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, “Stimulasi bernyanyi dengan iringan tepuk-tepuk pada kegiatan inti di Kelompok A,” 24 Februari 2023 pukul 08.15 WIB.

akan dirasakan setiap hari oleh anak sehingga dari situ lah anak mampu berfikir bahwasannya apa yang sudah diajarkan itu harus masih dibenahi seperti yang dilakukan oleh gurunya. Tidak hanya itu di RA Ar-Ridlwani juga menggunakan catatan anekdot sebagai tahap evaluasi terhadap anak-anak dari kejadian-kejadian yang penting bagi guru terkait tumbuh kembangnya di setiap harinya.⁷⁶



Gambar 4.4
Pemberian Stimulasi bernyanyi pada kegiatan Penutup sambil Mengikuti Variasi Gerakan yang Diberikan oleh Gurunya⁷⁷

Hasil wawancara diatas juga diperkuat oleh Laelatur Rofi'ah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani:

Perlu adanya evaluasi pada setiap anak untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak selama di sekolah, hal ini juga harus dikomunikasikan bersama orang tua untuk mencari solusi terbaik dan tepat bagi anak yang mengalami hambatan tersebut. Biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu kepada orang tua terkait ketercapaian tumbuh kembang anak selama ini bagaimana, lalu guru memberikan solusi untuk memberikan waktu khusus pada anak gangguan artikulasi agar bisa lebih intens mengajari, membimbing dan membenarkan hingga mencapai target. Bilamana orang tua menyetujui solusi yang telah didiskusikan bersama guru, maka guru akan langsung menerapkannya pada anak.⁷⁸

⁷⁶ Eli Kurniawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 09.17 WIB

⁷⁷ Raudhatul Athfal Ar-ridlwani, "Kegiatan pemberian stimulasi bernyanyi pada kegiatan penutup sambil mengikuti variasi gerakan yang diberikan oleh gurunya," 24 Februari 2023 pukul 09.45 WIB.

⁷⁸ Laelatur Rofi'ah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 10.20 WIB

Jadi, berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengobservasi di tempat penelitian bahwasannya guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang dialami anak didik. Dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran, seorang guru mampu mengetahui kemampuan dan perkembangan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani ini memberikan evaluasi melalui penilaian dari kegiatan sehari-hari selama di sekolah dengan mengobservasi langsung, menggunakan catatan anekdot dan hasil karya. Jika kemampuan anak tidak sesuai dengan tingkat pencapaian bahasa anak maka guru memberikan waktu khusus pada anak yang memiliki hambatan agar dapat lebih intens.⁷⁹



Gambar 4.5
Pemberian Tambahan Waktu pada Anak yang memiliki Hambatan atau Kesulitan dalam Artikulasi⁸⁰

Di lain pihak, Ainun Najah selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani mengatakan bahwa:

Aku senang kalau diajari nyanyi sama bu guru apalagi pakai gerakan, aku tambah semangat dan mau ikut bernyanyi. Di

⁷⁹ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-ridlwani, 4 Maret 2023 pukul 10.20 WIB.

⁸⁰ Raudhatul Athfal Ar-ridlwani, "Kegiatan pemberian tambahan waktu pada anak yang memiliki hambatan atau kesulitan dalam artikulasi," 28 Februari 2023 pukul 09.07 WIB.

rumah aku juga diajari sama ebok. Jadi di rumah belajar sama ebok, di sekolah diajari bu guru mangkanya aku jadi pintar belajar bernyanyi, nyanyi itu gak susah loh.⁸¹

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ahmad Ghifari Satya selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

Kalau di sekolah aku senang, diajari nyanyi-nyanyi, seru bu guru. Jadinya aku gak bosan, aku mesti ikut nyanyi karena lagunya gampang.⁸²

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan dilakukan dengan cara melatih anak untuk mengucapkan beberapa kata melalui lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema agar perkembangan artikulasi pada keterampilan bahasa anak dapat berkembang secara optimal sehingga merangsang anak untuk mengungkapkan atau mengatakan. Dalam memberikan stimulasi bernyanyi, tahap pertama yang perlu harus dilakukan adalah perencanaan yakni guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran tema yang hendak diberikan kemudian menyusun kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran. Yang kedua tahap pelaksanaan yakni guru memperkenalkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan sembari mengajak anak untuk mengikuti gerakan-gerakan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Kemudian guru akan mengulang sedikit demi

⁸¹ Ainun Najah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

⁸² Ahmad Ghifari Satya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

sedikit lirik lagu agar anak mudah menghafal dan mengucapkannya untuk dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya tahap terakhir yakni mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak pada proses pembelajaran. Semakin seringnya anak bernyanyi secara tidak langsung stimulasi bernyanyi yang telah diberikan akan melatih olah vokal dan artikulasi anak. Bernyanyi juga menambah perbendaharaan kata karena pada saat bernyanyi, anak dapat mendengar dan menghafal kosakata sehingga anak akan terangsang untuk mengungkapkan ataupun mengatakan secara jelas. Selain itu dengan melakukan kegiatan bernyanyi akan dapat membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.

2. Hambatan dalam Pemberian Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridhwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Setiap anak pasti mengharapkan dapat tumbuh dan berkembang sama seperti yang dialami dengan teman sebayanya. Hal ini menjadi tugas guru, orang tua dan orang di sekitarnya untuk dapat mendidik anak yang tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Memperhatikan kecukupan gizi anak saja itu tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan pemberian stimulasi yang tepat dan berkesinambungan. Apabila pemberian stimulasi itu tidak dilakukan dengan cara yang tepat,

maka akan terjadi hambatan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Laelatur Rofi'ah selaku guru kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani menjelaskan:

Kemampuan setiap anak kan berbeda-beda ya mbak, di kelompok A sendiri ada anak yang tingkat konsentrasinya rendah jadi anak itu sulit untuk bisa fokus ke gurunya, tidak mendengarkan apa yang disampaikan dan diarahkan oleh gurunya. Kemudian ada anak yang asyik sama aktivitasnya sendiri dan hal itu yang menjadi pemicu teman-temannya ikut gabung bersama dia. Maka kita membutuhkan waktu yang lama dan ekstra dalam mengenalkan lagu-lagu pada anak. Jadi harus diulang-ulang dalam mengenalkan pada anak agar ada pola pembiasaan yang nantinya dengan sendirinya anak dapat mengikuti secara terus-menerus dan akhirnya menjadi hafal.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Titin Ulfa Puji Rahayu selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani menambahkan:

Kurang maksimal jika hanya sekedar lagu atau bernyanyi yang diterapkan saat pembelajaran. Jadi harus diimbangi dengan media yang sifatnya membuat anak jadi lebih tertarik. Ya, karena keterbatasan dana dan media yang memaksakan kita hanya memakai lagu. Hal itulah yang masih menjadi hambatan di RA Ar-Ridlwani.⁸⁴

Dari data wawancara di atas menggambarkan bahwa hambatan dalam pemberian stimulasi ini disebabkan oleh guru yang kurang memperhatikan kriteria pemberian stimulasi bernyanyi serta media yang kurang memadai dan masih terbatas.

Selain itu berdasarkan observasi di lapangan, anak juga terkadang kurang antusias pada pembelajaran yang sedang berlangsung hingga tidak mau memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Hal ini tentunya karena peneliti melihat tidak adanya iringan musik yang digunakan

⁸³ Laelatur Rofi'ah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 10.25 WIB.

⁸⁴ Titin Ulfa Puji Rahayu, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Maret 2023 pukul 12.00 WIB.

agar dapat menarik perhatian anak sehingga anak cepat mudah bosan dan tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran.⁸⁵



Gambar 4.6
Anak kurang tertarik dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya⁸⁶

Penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Dina Maisitoh selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan yang berpendapat:

Aku senang bernyanyi tapi aku capek kalau nyanyinya diulang-ulang sampai 3 kali. Jadinya aku ngantuk pingin tidur di sekolah. Kadang-kadang aku juga gak ikut nyanyi karena lagunya panjang dan banyak, itu yang bikin susah dan jadinya aku ngantuk.⁸⁷

Sedangkan menurut Muhammad Asyraf Robiul Awwal selaku anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan berpendapat:

Bernyanyi itu tidak asyik karena aku tidak suka bernyanyi lebih baik nyanyinya 1 kali saja, atau aku diam saja karena aku bisanya 1 lagu saja.⁸⁸

Berbagai data wawancara di atas menjadi indikasi pentingnya memperhatikan dan memahami kriteria dalam memberikan stimulasi

⁸⁵ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, 22 Februari 2023 pukul 07.30 WIB.

⁸⁶ Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, "Kegiatan pada saat pembelajaran anak kurang tertarik dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya," 23 Februari 2023 pukul 09.21 WIB.

⁸⁷ Dina Maisitoh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 Maret 2023 pukul 09.05 WIB.

⁸⁸ Muhammad Asyraf Robiul Awwal, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2023 pukul 11.00 WIB.

bernyanyi. Dengan demikian, hasil observasi yang didapat peneliti bahwasannya setiap anak memiliki kemampuan dan tingkat konsentrasi yang berbeda, ada anak yang cepat menyerap segala hal yang diberikan oleh guru dan ada pula yang membutuhkan waktu agak lama. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penanganan yang disesuaikan dengan keunikan dan tingkat perkembangan masing-masing anak.⁸⁹

Dari pada penjelasan di atas, Laelatur Rofi'ah selaku guru kelompok

A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan menyatakan:

Pemberian stimulasi ini harus dilakukan setiap hari dengan suasana yang menyenangkan, apabila ada anak yang sulit mengikuti arahan guru seperti contohnya pada saat bernyanyi anak tidak ikut bernyanyi lagu tema kendaraan. Maka hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang oleh guru meski anak tidak mengikuti. Atau biasanya ada waktu khusus yang disempatkan oleh guru pada masing-masing anak yang mempunyai kekurangan. Jadi waktu khususnya bisa disempatkan setelah pembelajaran selesai tetapi sebelum anak istirahat maupun pulang. Guru menyempatkan 3 sampai 5 menit untuk memperjelas, mengarahkan, membimbing dan membenarkan kekurangan anak. Maka tanpa adanya paksaan, dengan sendirinya anak akan ikut melakukan.⁹⁰

Penjelasan diatas juga didukung oleh Eli Kurniawati selaku guru

kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan:

Biar anak mau melakukan kegiatan bernyanyi, biasanya ya dengan cara dibujuk. Jadi anak tersebut didekati sembari perhatiannya dialihkan pada yang lain, misalkan anak itu suka permainan yang lain, maka guru harus mengantisipasi menyediakan mainan yang disukai oleh anak untuk mengalihkan perhatiannya terlebih dahulu. Baru nanti jika sudah bisa diarahkan, guru bisa memasukkan lagi lagu-lagu dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama. Jadi tidak memaksa anak ketika anak tidak mau dan bosan, ya kita biarkan dulu sampai benar-benar anak itu meminta dengan sendirinya.⁹¹

⁸⁹ Observasi di Raudhatul Athfal Ar-ridlwan, 22 Februari 2023 pukul 09.30 WIB.

⁹⁰ Laelatur Rofi'ah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 10.27 WIB.

⁹¹ Eli Kurniawati, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 3 Maret 2023 pukul 09.20 WIB.

Titin Ulfa Puji Rahayu selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan mengungkapkan:

Memang sebagai guru harus kreatif, menarik, harus selalu tersenyum sebagaimana anak itu merasa nyaman. Jadi buatlah anak senyaman mungkin didekat guru, insyaallah yang lainnya bisa menyusul dan mengikuti. Ketika anak tidak merasa nyaman dan tidak enak, dia pasti akan menghindari apapun yang diberikan oleh guru. Jadi kuncinya, guru itu selain *smart*, kreatif dan harus selalu tersenyum, *body languagenya* juga harus dapat. Agar aura positifnya keluar, kalau aura positifnya guru sudah keluar insyaallah anak juga ikut mengikuti dengan sendirinya⁹²

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan adalah a) Dari aspek guru yakni kurangnya guru dalam memperhatikan dan memahami kriteria pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi baik dalam model penyampaiannya ke anak didik maupun kriteria lagu yang diberikan kepada anak didik yang mungkin kurang tepat seperti lirik lagu yang sedikit panjang dan banyak; b) Dari aspek anak didik yakni ketertarikan pada kegiatan bernyanyi yang masih kurang, sulit menghafal lirik lagu yang diajarkan oleh guru dan tingkat konsentrasi anak didik yang rendah; c) Dari aspek fasilitas lembaga yakni media yang kurang memadai dan masih terbatas karena kurangnya dana yang dimiliki lembaga. Hal ini tentunya akan berdampak pada keterampilan berbicaranya jika tidak didukung dengan perbendaharaan kata atau kosa kata yang sesuai dengan

⁹² Titin Ulfa Puji Rahayu, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Maret 2023 pukul 12.00 WIB.

tingkat perkembangan bahasa melalui kegiatan bernyanyi. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru Ar-Ridlwan melakukan pengulangan-pengulangan secara berkala dan memberikan waktu khusus pada anak untuk dibimbing lebih intens lagi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya sebagai pendidik tidak memaksa anak untuk mengikuti apa yang disampaikan guru, melainkan harus kreatif dan inovatif menyediakan media atau permainan lain dikala anak merasa bosan pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	Dilakukan dengan cara melatih anak untuk mengucapkan beberapa kata melalui lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Tahap pertama adalah tahap perencanaan yakni guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran tema yang hendak diberikan kemudian menyusun kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran. Yang kedua tahap pelaksanaan yakni guru memperkenalkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan sembari mengajak anak untuk mengikuti gerakan-gerakan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Kemudian guru akan mengulang sedikit demi sedikit lirik lagu agar anak mudah menghafal dan mengucapkannya untuk dinyanyikan bersama-sama. Selanjutnya tahap terakhir yakni mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak

		pada proses pembelajaran.
2.	Apa saja hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?	a) Dari aspek guru yakni kurangnya guru dalam memperhatikan dan memahami kriteria pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi baik dalam model penyampaiannya ke anak didik maupun kriteria lagu yang diberikan kepada anak didik yang mungkin kurang tepat seperti lirik lagu yang sedikit panjang dan banyak; b) Dari aspek anak didik yakni ketertarikan pada kegiatan bernyanyi yang masih kurang, sulit menghafal lirik lagu yang diajarkan oleh guru dan tingkat konsentrasi anak didik yang rendah; c) Dari aspek fasilitas lembaga yakni media yang kurang memadai dan masih terbatas karena kurangnya dana yang dimiliki lembaga.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan, peneliti menguraikan dan membahas tentang keterkaitan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dijabarkan sesuai fokus penelitian yang telah digunakan peneliti agar dapat mengungkap permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan-temuan yang didapat di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Bagi anak, bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, menghibur dan dapat memberikan kepuasan tersendiri dalam dirinya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan sisi emosionalnya. Pada saat bernyanyi anak akan dikenalkan kata demi kata secara berulang ulang sehingga vokal dan artikulasi anak juga semakin terlatih, selain itu perbendaharaan kata yang dimiliki anak juga akan bertambah. Dengan bernyanyi pula, perkembangan anak dapat terstimulasi lebih optimal.

Berdasarkan observasi langsung dan dokumentasi yang telah didapat peneliti di lapangan, stimulasi bernyanyi ini diterapkan di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan baik pada anak yang normal maupun anak yang memiliki gangguan artikulasi. Melalui bernyanyilah, anak-anak merasa riang gembira bebas mengekspresikan dirinya dan mengucapkan lirik demi lirik yang dia sukai dalam lagu yang dinyanyikannya. Biasanya lirik-lirik lagu yang digunakan disesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran yang akan diberikan pada anak. Jadi sifatnya untuk membantu anak dalam memahami materi pembelajaran sekaligus melatih artikulasi anak.

Selain itu berdasarkan keterangan informan bahwa penerapan stimulasi bernyanyi ini tidak lepas dari RPPH yang telah direncanakan

sebelumnya seperti menentukan tujuan yang ingin dicapai, materi yang hendak diberikan serta menyusun kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran. Kemudian guru memperkenalkan dan mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan secara bersama-sama dan berulang-ulang. Selanjutnya, lirik demi lirik diulangi sembari mengajak anak untuk memberikan gerakan-gerakan sesuai dengan isi lagu agar anak semakin tertarik untuk mengikutinya. Dan tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilalui anak dengan menetapkan alat penilaian yang sesuai.

Bernyanyi dapat dikatakan juga sebagai salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak khususnya pada pengembangan artikulasi anak.⁹³ Memberikan stimulasi bernyanyi ini tidak serta merta langsung diberikan kepada anak tanpa mempelajari bagaimana tahap-tahap dalam mengajarkan pada anak. Menurut Risaldy dan Masitoh terdapat tiga tahapan dalam memberikan pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, terlebih dahulu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan selanjutnya menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan, kemudian menetapkan kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan, guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan secara bersama dan memberi contoh. Guru juga dapat mengajak anak untuk mendramatisasikan lagu dan membantu anak mengenal nada tinggi

⁹³ Suryaningsih, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga Paud Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. (UNS dan ISPI Jawa Tengah, Surakarta, 2015), 134.

dan nada rendah secara langsung serta memberikan anak kesempatan untuk mencoba. Dan selanjutnya tahap penilaian untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah dicapai oleh anak.⁹⁴

Dari data diatas, terdapat kesesuaian antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan bahwa melalui stimulasi bernyanyi dapat diterapkan pada semua kalangan, terlebih pada anak yang memiliki kekurangan atau hambatan tertentu. Melalui bernyanyi, perbendaharaan anak akan bertambah, membangkitkan semangat dalam belajar dan melatih vokal serta artikulasi pada anak. Selain itu dalam menerapkan stimulasi bernyanyi, guru juga memperhatikan beberapa tahapan bernyanyi dalam mengajarkan pada anak.

2. Hambatan dalam Pemberian Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Pemberian stimulasi bernyanyi pada anak tentunya harus memperhatikan beberapa kriteria dan media yang dapat mendukung perkembangannya. Jika hal tersebut kurang mendapat perhatian dari orang tua maupun guru, maka akan menjadi hambatan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak sehingga tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

⁹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 9.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah didapat peneliti di lapangan menunjukkan kemampuan anak dalam mengucapkan kata demi kata dengan tepat terlihat masih kurang. Hal ini nampak dari, masih terdapat beberapa anak yang gagal dalam mengucapkan satu huruf hingga terjadi penghilangan atau penggantian bunyi huruf. Maka dengan kondisi ini akan menjadi sebuah hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak, yang disebabkan karena tingkat konsentrasi anak yang masih rendah sehingga memerlukan pendampingan khusus dan butuh pola pembiasaan secara berkala. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan kriteria dalam bernyanyi dan media yang masih terbatas seperti strategi menyampaikan lagu yang kurang menarik bagi anak sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami nada-nada lagu yang dinyanyikan serta tidak dilengkapi dengan media pembelajaran yang bervariasi pula.

Menurut Jamalul sebagaimana dikutip Setyoadi, mengungkapkan lagu anak memiliki kriteria sebagai berikut: a. Melodinya sederhana, singkat, dan mudah diingat, serta menarik untuk disenandungkan. b.

Wilayah nadanya sesuai dengan wilayah suara, dengan ambitus (jangkauan nada terendah hingga nada tinggi) berkisar setengah hingga satu oktaf. c. Iramanya mendorong untuk merespon secara riang dengan gerakan-gerakan sederhana. Ritme lagu cenderung konstan dengan tempo yang ringan berenergi. d. Lirik atau syairnya menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. e. Tema

menggambarkan dunia keseharian dengan berbagai pengalaman yang ceria, polos dan lepas.⁹⁵

Dalam hal menyanyi, meskipun anak-anak segera larut dalam syair-syair yang spontan, sebagian anak pasti masih mengalami kesulitan dalam membawakan sebuah nada dan beberapa dari mereka mungkin merasa mudah melakukan itu. Kemampuan seseorang memanglah beragam ada yang membutuhkan waktu dan pengalaman yang lebih lanjut bahkan kadang-kadang butuh usaha keras untuk mempunyai rasa percaya diri dalam urusan menyanyi dan ada pula yang merasa dirinya mampu.⁹⁶

Dari data diatas, terdapat kesesuaian antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan teori yang dipaparkan bahwa bilamana guru kurang memperhatikan dan memahami kriteria dalam memberikan stimulasi bernyanyi pada anak khususnya yang memiliki gangguan artikulasi serta ketertarikan anak pada kegiatan bernyanyi yang masih kurang, hal ini tentunya akan menjadi hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak yang nantinya juga akan memberikan dampak pada keterampilan berbicaranya jika tidak didukung dengan perbendaharaan kata atau kosa kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa melalui kegiatan bernyanyi.

⁹⁵ Dewi Agustini, "Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta," *Lisyabab 1*, no. 1 (Juni 2020): 30.

⁹⁶ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwani dilakukan dengan cara melatih anak untuk mengucapkan beberapa kata melalui lagu-lagu yang disesuaikan dengan tema agar perkembangan artikulasi pada keterampilan bahasa anak dapat berkembang secara optimal sehingga merangsang anak untuk mengungkapkan atau mengatakan. Dalam memberikan stimulasi bernyanyi, tahap pertama yang perlu harus dilakukan adalah perencanaan yakni guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran tema yang hendak diberikan kemudian menyusun kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran. Yang kedua tahap pelaksanaan yakni guru memperkenalkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan sembari mengajak anak untuk mengikuti gerakan-gerakan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru. Kemudian guru akan mengulang sedikit demi sedikit lirik lagu agar anak mudah menghafal dan mengucapkannya untuk dinyanyikan bersama-sama.

Selanjutnya tahap terakhir yakni mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak pada proses pembelajaran.

2. Hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan adalah a) Dari aspek guru yakni kurangnya guru dalam memperhatikan dan memahami kriteria pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi baik dalam model penyampaiannya ke anak didik maupun kriteria lagu yang diberikan kepada anak didik yang mungkin kurang tepat seperti lirik lagu yang sedikit panjang dan banyak; b) Dari aspek anak didik yakni ketertarikan pada kegiatan bernyanyi yang masih kurang, sulit menghafal lirik lagu yang diajarkan oleh guru dan tingkat konsentrasi anak didik yang rendah; c) Dari aspek fasilitas lembaga yakni media yang kurang memadai dan masih terbatas karena kurangnya dana yang dimiliki lembaga. Untuk mengatasi hambatan tersebut guru Ar-Ridlwan melakukan pengulangan-pengulangan secara berkala dan memberikan waktu khusus pada anak untuk dibimbing lebih intens lagi agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya sebagai pendidik tidak memaksa anak untuk mengikuti apa yang disampaikan guru, melainkan harus kreatif dan inovatif menyediakan media atau permainan lain dikala anak merasa bosan pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai masukan untuk lembaga agar lebih baik lagi kedepannya, yakni diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan, disarankan untuk lebih meningkatkan kinerja guru-guru yang professional dalam mengemban tugas sebagai tenaga pendidik untuk menunjang perkembangan anak agar tumbuh kembangnya dapat berkembang secara optimal.
2. Bagi guru-guru di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan, disarankan untuk lebih memperhatikan dan memahami kriteria dalam memberikan stimulasi yang didukung dengan inovasi guru dalam memperbanyak berbagai macam media untuk menarik semangat peserta didik agar lebih tertarik lagi dalam pembelajaran.
3. Bagi anak didik kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan, disarankan untuk lebih semangat saat belajar di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam diri anak, khususnya dalam hal bernyanyi untuk proses pengembangan artikulasinya.
4. Bagi wali murid, disarankan untuk lebih meningkatkan peranannya dan memperhatikan tingkat perkembangan anak didalam kesehariannya dengan bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Afifah, Neela, Norhikmah, Nor Latifah, Nurlaila dan Randani. "Gangguan Artikulasi pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Kajian Pendidikan dan Keguruan* 1, no.2 (Juni 2021): 121-140.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Goup, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif* Sukabumi: CV Jejak Sukabumi, 2018.
- Anggraini, Vivi, Yulsyofriend, Indra Yeni. "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73-84. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>.
- Agustini, Dewi. "Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta." *Lisyabab* 1, no. 1 (Juni 2020): 25-46.
- Aziz, Safrudin. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan bagi Guru Orang Tua, Konselor dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Dorlina, Nurhenti, Kartika Rinakit, Dewi Komalasari dan Resi Rosalianisa. "Pelatihan Bernyanyi bagi Pendidik POS PAUD Terpadu Se-Kota Surabaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (Januari 2022): 43-52.
- Dwienda, Octa, Liva Maita, Eka Maya Saputri dan Rina Yulviana. *Asuhan Kebidanan Neotatus, Bayi/Balita dan Anak Sekolah untuk Para Bidan*. Sleman: Deepulish, 2014.
- Ebi, Shantika. *Golden Age Parenting (Memaksimalkan Potensi Anak di Usia Emas)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.
- Fadlillah, M., Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, Wantini dan Syifa Fauziyah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Gettman, David. *Metode pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar untuk Anak Balita*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukman dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Herlina, Tutiek dan Sulikah. *Stimulasi Tumbuh Kembang dan Perkembangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya Edisi Keluarga*. Surabaya: Halim, 2013.
- Khosibah, Salma Aulia dan Dimiyati. "Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Masitoh. "Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak." *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* 17, no. 1 (April, 2019): 40-54. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.105>.
- Masrukhin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kudus: Media Ilmu Press, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rantina, Mahyumi, Hasmalena dan Yanti Karmila Ningsih. *Buku Panduan Stimulasi dan deteksi dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Risaldy, Sabil. *Bermain, Bercerita dan Menyanyi*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014.
- Santoso, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Konsep)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sekewael, Pricilia, Iwan Rumalean dan Novita Tabelessy. "Gangguan Berbicara Anak Tunagrahita Usia 11 Tahun di Desa Rumah Tiga Kecamatan Teluk

Ambon Kota Ambon.” *Mirlam* 1, no. 4 (Desember, 2020): 425-436.
<https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no4hlm425-436>.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003
 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:
 Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
 CV, 2016.

Suryaningsih. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa
 Anak Usia Dini di Lembaga Paud Melati II Madiun Tahun Ajaran
 2015/2016,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. UNS dan ISPI Jawa
 Tengah, Surakarta, 2015.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji
 Achmad Siddiq Jember, 2021.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Format Paud: Konsep, Karakteristik dan
 Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
 2014.

Wiyani, Novan Ardy. *Buku Ajar Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*.
 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Fajriah Alifah
NIM : T20195076
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Rizqi Fajriah Alifah
NIM. T20195076

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Stimulasi Bernyanyi Gangguan Artikulasi tipe substitusi 	<ol style="list-style-type: none"> Lirik lagu tidak terlalu panjang Mudah dihafal oleh anak Terkandung makna pendidikan Disesuaikan dengan karakter anak Nada yang dikenalkan mudah dimengerti anak 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala RA Ar-Ridlwan Guru Kelompok A RA Ar-Ridlwan Peserta Didik kelompok A Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : Penelitian Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian Studi Kasus Lokasi Penelitian di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Subjek Penelitian : Teknik <i>Purposive</i> Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik Triangulasi Waktu Tahap-Tahap Penelitian : <ol style="list-style-type: none"> Tahap Pra-Penelitian Lapangan Tahapan Lapangan Tahapan Analisis Data 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023? Apa saja hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Untuk mengetahui perkembangan bahasa antar teman sebaya pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan yang meliputi:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
2. Pemberian kegiatan melalui bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
3. Hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
 - a. Bagaimana rancangan pembelajaran yang disusun oleh lembaga dalam pembelajaran?
 - b. Bagaimana lembaga melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait perkembangan anak?
 - c. Apakah ada pertemuan atau komunikasi antara kepala RA dan guru-guru terkait membahas kendala yang ada pada masing-masing kelompok?
2. Wawancara kepada guru kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
 - a. Bagaimana cara guru kelompok mengenali gangguan artikulasi di kelompok A?

- b. Tipe gangguan yang seperti apa umumnya sering dialami anak kelompok A?
- c. Bagaimana guru kelompok A dalam menyikapi gangguan tersebut agar anak dapat bisa aktif dalam pembelajaran?
- d. Mengapa guru memilih kegiatan bernyanyi dalam memberikan stimulasi pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridwan?
- e. Apakah stimulasi bernyanyi yang diberikan masuk dalam perencanaan pembelajaran?
- f. Bagaimana penerapan stimulasi bernyanyi yang diberikan kepada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A?
- g. Apakah ada media atau metode yang digunakan untuk mendukung pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A?
- h. Lagu seperti apa yang digunakan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A?
- i. Apakah ada hambatan dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A?
- j. Bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan yang muncul dalam pemberian stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A?
- k. Bagaimana respon anak yang memiliki gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A, bila diberi stimulasi bernyanyi?

1. Bagaimana guru memberikan evaluasi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi?
3. Wawancara kepada anak gangguan artikulasi tipe substitusi di kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
 - a. Bagaimana perasaan anak-anak pada kegiatan bernyanyi saat pembelajaran?
 - b. Apakah ada kesulitan ketika anak-anak melakukan kegiatan bernyanyi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
2. Profil Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
3. Visi, misi dan tujuan Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
4. Data pendidik di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
5. Data anak didik kelompok A di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
6. Sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
7. Dokumen lain yang relevan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

- Gedung Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan



- Wawancara dengan Beberapa Informan di Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Guru Kelompok A



Wawancara dengan Anak Didik Kelompok A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA AR RIDLWAN DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/bulan/minggu : 2/Februari/9
 Hari/tanggal : Rabu/22 Februari 2023
 Kelompok/usia : A/4-5 Tahun
 Tema/sub tema : Kendaraan/Kendaraan Air
 Strategi pembelajaran : Kelompok dengan sudut pengaman
 KD yang dicapai :1.2, 4.1(NAM) 2.1, 3.3-4.3(FM) 3.9-4.9(KOG) 2.6, 2.12(SE) 3.10-4.10, 3.12, 3.8-4.12(BHS) 3.15-4.15(SENI)

1. Tujuan

- a. Mengetahui Ciptaan Allah dan mengucapkan rasa syukur
- b. Menghafal doa naik kendaraan
- c. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat di lingkungan sekitarnya
- d. Mengetahui dan menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik halus dan kasar
- e. Mengetahui dan mengelompokkan benda di sekitar sesuai dengan warna, fungsi dan bentuk
- f. Mengetahui bahan-bahan pembuatan teknologi sederhana
- g. Mampu menggunakan gunting dengan baik
- h. Sikap Disiplin
- i. Sikap tanggung Jawab
- j. Menyusun huruf hijaiyah sesuai contoh
- k. Mengetahui dan Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
- l. Menampilkan hasil karya

2. Sumber belajar

- a. Media gambar

3. Alat dan bahan

- a. Kertas HVS
- b. Kartu huruf hijaiyah
- c. Spidol Warna/Krayon
- d. Botol bekas
- e. Lem
- f. Gunting

4. Langkah-langkah kegiatan

TAHAP PEMBELAJARAN	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	KET
Pembukaan 07.30 – 08.00	Circle time	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak anak membuat lingkaran (mengucapkan salam, menanyakan kabar, bernyanyi) ✓ Guru dan anak melakukan doa bersama (doa sebelum belajar, asmaul husna) ✓ Guru dan anak mengucapkan pembacaan rukun islam, syahadat, rukun iman, pancasila ✓ Guru mengajak anak melakukan permainan sebelum masuk kelas 	
08.00 – 08.50	Muroja'ah dan mengaji bersama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan anak melakukan shalat dhuha ✓ Guru dan anak melakukan dzikir bersama dan pembacaan shalawat ✓ Anak melakukan kegiatan mengaji (membaca iqro') ✓ Anak melakukan kegiatan hafalan (surat-surat pendek, doa sehari-hari, hadist) 	
08.50 – 09.00	Materi awal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru melakukan pengenalan huruf dengan flash card 	
09.00 – 09.30	Istirahat & makan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak anak membaca doa sebelum makan ✓ Guru mendampingi anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan (SOP Cuci 	

		<p>tangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Istirahat (SOP Makan) ✓ Guru mendampingi anak bermain APE luar dan dalam (SOP Bermain) 	
09.30 –10.25	INTI	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak anak membaca doa sesudah makan ✓ Guru melakukan apersepsi ✓ Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini sesuai tema ✓ Guru mengarahkan/membimbing anak melakukan kegiatan <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat kapal selam dari botol bekas 2. Menyusun huruf hijaiyah 3. Mewarnai speed booth ✓ Anak mengamati bahan dan alat yang akan digunakan dalam bermain ✓ Anak memilih dan mencoba melakukan kegiatan yang disukainya ✓ Anak yang selesai dalam kegiatan satu boleh pindah ke kegiatan yang lain ✓ Guru mengobservasi dan melakukan penilaian 	Mengamati dan menanya
Penutup 10.25 – 10.30	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak membereskan alat main ✓ Anak menceritakan pengalaman dalam bermain ✓ Anak menceritakan perasaannya selama bermain ✓ Guru memberikan apresiasi atas hasil karya anak ✓ Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan besok ✓ Kegiatan penenang (bernyanyi, tepuk tepuk) ✓ Guru dan anak melakukan doa bersama (doa sebelum pulang dan mengucapkan salam) 	Recalling

- Penilaian : observasi, penilaian anekdot, hasil karya

Jember, 18 Februari 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah



Titin Ulla Puji Rahayu, S.Pd.

Guru Kelas



Laelatur Rofi'ah

***LIRIK LAGU**

Ayo kawan kita mengenal, kendaraan dan pengemudinya

Mobil pak supir

Delman pak kusir

Kereta api itu masinis

Kapal laut itu nahkoda

Pesawat terbang pilot namanya

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RA AR RIDLWAN DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/bulan/minggu : 2/Februari/9
 Hari/tanggal : Jumat/24 Februari 2023
 Kelompok/usia : A/4-5 Tahun
 Tema/sub tema : Kendaraan/Kendaraan Air
 Strategi pembelajaran : Kelompok dengan sudut pengaman
 KD yang dicapai : 3.2, 4.1(NAM) 2.1(FM) 3.4-4.4(KOG) 2.6, 2.12(SE) 3.10-4.10(BHS)
 2.4(SENI)

1. Tujuan

- a. Berperilaku baik dan sopan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
- c. Menghafal doa naik kendaraan
- d. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- e. Mencuci tangan sebelum makan sehat
- f. Mau menunggu giliran
- g. Mampu membereskan mainan ke tempat semula
- h. Bahasa reseptif
- i. Menjaga kesucian diri

2. Sumber belajar

- a. Buku iqro'
- b. Lagu bernuansa Islami

3. Alat dan bahan

- a. Spidol

4. Langkah-langkah kegiatan

TAHAP PEMBELAJARAN	NAMA KEGIATAN	KEGIATAN	KET
Pembukaan 07.30 – 08.00	Circle time	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak anak membuat lingkaran (mengucap salam, menanyakan kabar, bernyanyi) ✓ Guru dan anak melakukan doa bersama (doa sebelum belajar, asmaul husna) ✓ Guru dan anak mengucapkan pembacaan rukun islam, syahadat, rukun iman, pancasila ✓ Guru mengajak anak melakukan permainan sebelum masuk kelas 	
INTI 08.00 – 09.15	Muroja'ah dan mengaji bersama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru dan anak melakukan shalat dhuha ✓ Guru dan anak melakukan dzikir bersama dan pembacaan shalawat ✓ Anak melakukan kegiatan mengaji (membaca iqro') ✓ Anak melakukan kegiatan hafalan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca surat Al-Ashr 2. Membaca doa naik kendaraan 3. Membaca hadist shalat tepat waktu 	Mengamati dan menanya
09.15 – 09.45	Istirahat & makan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak anak membaca doa sebelum makan ✓ Guru mendampingi anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan (SOP Cuci tangan) ✓ Istirahat (SOP Makan) ✓ Guru mendampingi anak bermain APE luar dan dalam (SOP Bermain) 	
Penutup 09.45 – 10.00	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Anak membereskan alat main ✓ Guru mengajak anak membaca doa sesudah makan ✓ Anak menceritakan perasaannya selama 	Recalling

		KBM hari ini ✓ Guru memberikan apresiasi kepada anak atas keaktifannya selama KBM ✓ Guru menyampaikan kegiatan yang dilakukan besok ✓ Kegiatan penenang (bernyanyi, tepuk tepuk) ✓ Guru dan anak melakukan doa bersama (doa sebelum pulang dan mengucapkan salam)	
--	--	---	--

- Penilaian : observasi, penilaian anekdot, hasil karya

Jember, 18 Februari 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah



Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd.

Guru Kelas



Laelatur Rofi'ah

***LIRIK LAGU**

Mobil-mobil ada di terminal

Kapal-kapal ada di dermaga

Pesawatnya ada di bandara

Kalau kereta api ada di stasiun

Nomor : B-0733/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RAUDHATUL ATHFAL AR-RIDLWAN
JI MH. THAMRIN NO. 140 KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195076
Nama : RIZQI FAJRIAH ALIFAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai STIMULASI BERNYANYI PADA ANAK GANGGUAN ARTIKULASI TIPE SUBSTITUSI DI KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL AR-RIDLWAN KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu TITIN ULFA PUJI RAHAYU, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2023

at. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

JURNAL PENELITIAN

Stimulasi bernyanyi pada anak gangguan artikulasi tipe substitusi
di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Tanggal	Kegiatan penelitian	Tanda tangan
1.	13 Februari 2023	Obsevasi awal, guna penyusunan proposal skripsi sekaligus menyerahkan surat izin penelitian	
2.	14 Februari 2023	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3.	1 Maret 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Titin selaku kepala Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan	
4.	3 Maret 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Eli selaku guru kelompok A	
5.	4 Maret 2023	Melakukan wawancara dengan Ibu Laelatur selaku guru kelompok A	
6.	4 Maret 2023	Melakukan wawancara dengan Najah, Dina, dan Fadli selaku anak didik kelompok A yang memiliki gangguan artikulasi tipe substitusi	
7.	7 Maret 2023	Melakukan wawancara dengan Satya Dila, dan Asyaf selaku anak didik kelompok A yang memiliki gangguan artikulasi tipe substitusi	
8.	13 Maret 2023	Silaturahmi ke lembaga serta menyelesaikan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 13 Maret 2023

Kepala RA Ar-Ridlwan



Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

RA AR-RIDLWAN

Jl. MH. Thamrin No. 140 Ajung Jember Kode Pos: 68175 Telp. 085236617740

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 114RA.AR/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd.
Jabatan : Kepala RA Ar-Ridlwan
Alamat : Jl. MH Thamrin No. 140 Ajung Jember

Maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rizqi Fajriah Alifah
NIM : T20195076
Program Studi : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Stimulasi Bernyanyi pada Anak Gangguan Artikulasi Tipe Substitusi di Kelompok A Raudhatul Athfal Ar-Ridlwan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023” yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Februari 2023 sampai 13 Maret 2023.

Demikian surat ini diberikan, harap digunakan semestinya.

Jember, 13 Maret 2023

Kepala RA AR-RIDLWAN



Titin Ulfa Puji Rahayu, S.Pd.

BIODATA PENULIS



Nama : Rizqi Fajriah Alifah
Nomer Induk Mahasiswa : T20195076
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 19 Oktober 2000
Alamat : Dusun kresek RT. 4 RW. 7 Pancakarya Ajung
Jember
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Riwayat Pendidikan : TK Al-Hidayah 5 Mangli
SD Negeri Mangli 01
SMP Negeri 10 Jember
SMA Muhammadiyah 3 Jember
Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember